

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) *CAPITAL*
ADEQUACY RATIO (CAR) DAN *BI RATE* TERHADAP
PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa**



Oleh:

MARTALIZA

2011112031

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Akuntansi**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA**

2015

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) *CAPITAL*
ADEQUACY RATIO (CAR) DAN *BI RATE* TERHADAP
PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa**



Oleh:

MARTALIZA

20111112031

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta, 01 Juli 2015

Pembimbing Skripsi

(Gunawan, SE., MM)

PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Martaliza
NIM : 20111112031
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *BI Rate* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Ketua Penguji : Dr. Sparta, ME. Ak., CA

Anggota Penguji : 1. Gunawan, SE, MM.
2. Khairil Anwar, SE., MSM.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian komprehensif

Pada tanggal : 12 Agustus 2015


Dengan hasil : A

Tim Penguji


Ketua,


(Dr. Sparta, ME. Ak., CA)

Anggota 1,


(Gunawan, SE, MM)

Anggota 2,


(Khairil Anwar, SE., MSM)

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Martaliza

NIM : 20111112031

Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *BI Rate* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pembimbing Skripsi,



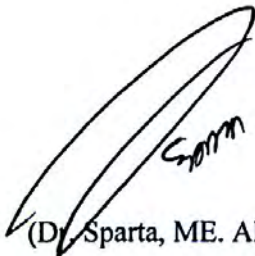
(Gunawan, SE, MM)

Tanggal Lulus: 12 Agustus 2015

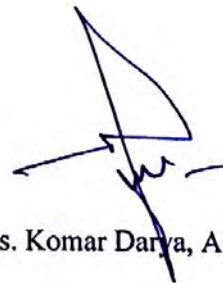
Mengetahui,

Ketua Panitia Ujian,

Ketua Jurusan Akuntansi,



(Dr. Sparta, ME. Ak., CA)



(Drs. Komar Darya, Ak, MM, CA)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala berkat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *BI Rate* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”** ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana (S1) jurusan akuntansi di STIE Indonesia Banking School.

Pada kesempatan kali ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, H. Muhammad Nur H. Marulloh dan Hj. Khairiyah yang telah memberikan dukungan materil, moral serta motivasi mulai awal kuliah hingga skripsi ini terselesaikan.
2. Bapak Gunawan, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang dengan penuh kesabaran selalu meluangkan waktu, serta memberikan saran yang sangat berguna bagi penulis.
3. Bapak Dr. Sparta, ME. Ak., CA. dan Bapak Khairil Anwar, SE., MSM selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu dan saran yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Komar Darya, Ak., MM, CA selaku ketua jurusan akuntansi.

5. Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto, selaku ketua STIE Indonesia Banking School.
6. Karyawan STIE Indonesia Banking School bidang Akademik Pak Ucup, Pak Untung, Pak Arif, Mba Ria, Mba Wulan yang selalu membantu penulis dalam urusan akademik mulai awal kuliah hingga skripsi ini selesai.
7. Seluruh dosen STIE Indonesia Banking School yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan tambahan dan saran yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kakak Yani, Salman, Nissa, Abang Icam, Najwa, Abang Roni, Kak Dessy, dan Azka yang bersedia untuk jemput ke kampus, selalu mendoakan, memberi dukungan dan semangat tiada henti kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
9. Nenek super kuat Hj. Siti Hawa, Om Edi, dan Kakak Amanda yang selalu memberikan perhatian, doa, dan dukungan kepada penulis. *Love you nek and Dady.*
10. Sahabat tersayang SOSIALITA, yaitu Selvi, Ameh, Jeki, Ninis, Vani, Angie, Amiko, Tia, Fika, Nina, Ecile, dan Intan yang selalu mendoakan, memberi semangat, menghibur dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Para Lelaki tangguh, yaitu Ghaza, Ejas, Toto, Diaz, Danar, Marco, Boyke, Daru yang selalu memberi dukungan, bantuan dan hiburan kepada penulis.

12. Para Wanita Cantik, yaitu Gadis, Gendis, Dita Kitty, Chairani dan Icha si kerudung dusta. Terima kasih atas masukan, semangat, dan bantuan yang kalian berikan kepada penulis.
13. Sahabat terbaik, yaitu Bianca Pradita Hesafira S.H dan Ika Agustina Putri yang selalu memberi doa, semangat dan bantuan kepada penulis *Love you guys*.
14. Teman-temanku yang sangat baik Nurul Adrisa, Isabella, Zanna, Maryam Asiah Lubis, dan Tsaqib Fikri yang selalu menemani revisian hingga pagi, menghibur, dan selalu memberi semangat buat cepet selesai skripsinya.
Love Love
15. Seluruh teman-teman STIE Indonesia Banking School angkatan 2011. Terima kasih atas seluruh pengalaman, canda tawa, dan pembelajaran yang sangat berharga selama 4 tahun ini serta atas bantuan, dukungan, semangat, dan doa dari kalian untuk penulis.
16. Seluruh teman-teman STIE Indonesia Banking School angkatan 2012 hingga 2014. Secara khusus kepada murid-murid kelas Pengantar Akuntansi 1 yang selalu memberi dukungan, semangat, dan doa untuk penulis.
17. Seluruh pihak lainnya yang telah memberikan bantuan, doa, dan semangat kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan sangat jauh dari sempurna. Namun, penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan

segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Jakarta, 12 Agustus 2015

Martaliza



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

PENGESAHAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL	IIIX
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR LAMPIRAN	XI
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI	XII
ABSTRACT	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Pembatasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian	11
1.7. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1. Tinjauan Pustaka	14
2.1.1. Teori Sinyal	14
2.1.2. Definisi Bank	14
2.1.3. Jenis Bank	15

2.1.4.	Usaha Pokok Bank	18
2.1.5.	Fungsi Bank	19
2.1.6.	Bank Devisa	21
2.2.	Kredit Perbankan	22
2.2.1.	Definisi Kredit	22
2.2.2.	Unsur-Unsur Kredit	23
2.2.3.	Tujuan dan Manfaat Kredit	24
2.2.4.	Jenis-Jenis Kredit	27
2.2.5.	Pengendalian Kredit	30
2.2.6.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit	33
2.2.6.1.	Faktor Internal	33
2.2.6.2.	Faktor Eksternal	39
2.3.	Penelitian Terdahulu	41
2.4.	Kerangka Pemikiran	47
2.5.	Pengembangan Hipotesis	48
2.5.1.	Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit	48
2.5.2.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit	49
2.5.3.	<i>BI Rate</i> Terhadap Penyaluran Kredit	50
2.5.4.	DPK, CAR, <i>BI Rate</i> Terhadap Penyaluran Kredit	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		52
3.1.	Objek Penelitian	52
3.2.	Populasi dan Sampel Penelitian	52
3.3.	Variabel dan Definisi Operasional Variabel	53
3.3.1.	Variabel Dependen	53

3.3.2.	Variabel Independen	54
3.4.	Metode Pengumpulan Data	56
3.5.	Metode Analisis Data	57
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif	57
3.5.2.	Menentukan Model Regresi Data Panel.....	58
3.5.3.	Analisis Regresi Berganda	61
3.5.4.	Koefisien Determinasi	62
3.5.5.	Uji Asumsi Klasik.....	63
3.5.5.1.	Uji Normalitas	63
3.5.5.2.	Uji Multikolinearitas	64
3.5.5.3.	Uji Heteroskedastisitas	65
3.5.5.4.	Uji Autokorelasi	65
3.6.	Pengujian Hipotesis	66
3.6.1.	Uji Statistik t	66
3.6.2.	Uji Statistik F	67
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	68
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	68
4.2.	Analisis Hasil Penelitian	68
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif	69
4.3.	Penentuan Model Regresi Data Panel	72
4.3.1.	Uji Chow	72
4.3.2.	Uji Hausman	74
4.3.3.	Analisis Regresi Berganda	75
4.3.4.	Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	77

4.4.	Uji Asumsi Klasik	78
4.4.1.	Uji Normalitas.....	78
4.4.2.	Uji Multikolinearitas	79
4.4.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	80
4.4.4.	Uji Autokorelasi.....	81
4.5.	Uji Hipotesis.....	82
4.5.1.	Uji t (Parsial).....	82
4.5.2.	Uji F (Simultan)	85
4.6.	Analisis Pembahasan Hasil Penelitian	85
4.6.1.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit	85
4.6.2.	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Penyaluran Kredit.....	87
4.6.3.	Pengaruh <i>BI Rate</i> Terhadap Penyaluran Kredit	88
4.6.4.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , dan <i>BI Rate</i> Terhadap Penyaluran Kredit	89
4.7.	Implikasi Manajerial	90
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		95
5.1.	Simpulan.....	95
5.2.	Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....		99
LAMPIRAN.....		102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.1 Data Kredit Pada Bank Devisa	3
Tabel 1.1.2 Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> Bank Devisa.....	4
Tabel 1.1.3 Data <i>BI Rate</i> Bank Devisa	5
Tabel 1.1.4 Data Dana Pihak Ketiga Bank Devisa	6
Tabel 2.3. Ringkasan Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	56
Tabel 4.1 Penentuan Sampel.....	68
Tabel 4.2.1.1. Hasil Statistic Deskriptif.....	69
Tabel 4.3.1.1. Hasil Uji Chow	73
Tabel 4.2.2.1. Hasil Hausman.....	74
Tabel 4.3.3.1. Hasil Analisis Regresi Linier.....	76
Tabel 4.4.1.2. Data <i>Outlier</i>	79
Tabel 4.4.2.1. Hasil <i>Correlation Matrix</i>	79
Tabel 4.4.3.1. Hasil Uji Park.....	81
Tabel 4.4.4.1. Hasil Uji Durbin Watson	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.3 Sistem Perbankan di Indonesia menurut UU Perbankan No.10/1998.....	17
Gambar 4.4.1.1. Grafik Histogram.....	76
Gambar 4.6.1.1. Grafik Perkembangan DPK dan Kredit Bank Devisa.....	86
Gambar 4.6.2.1. Grafik Perkembangan Modal Inti dan ATMR.....	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Nama BUSN Devisa	102
Lampiran II Data Penelitian	103
Lampiran III Hasil Uji Penelitian.....	106
Lampiran IV Ratio LDR BUSN Devisa.....	111
Lampiran V <i>Curriculum Vitae</i>	112



LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Martaliza

NIM : 20111112031

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari ternyata hasil skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE Indonesia Banking School.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Jakarta, 12 Agustus 2015



Mortaliza

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of banks source of funds, bank capital, and the prime rate for each variables is proxied by third party funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), and BI Rate on credit distribution on foreign exchange commercial banks in 2011 until 2013.

The sample in this research is foreign exchange commercial banks in 2011-2013. That were chosen by purposive sampling method. this research used secondary data from annual financial report of as samples listed in financial securities authority website. Analyze technique used for this reaserch is multiple linier regression.

This research has been analyzed with Eviews 7 program, and during the significance test it indicated that fixed effect was the most appropriate method. The result of this research shows that third party funds , Capital Adequacy Ratio, and BI Rate have a significant effect on credit distribution simultaneously. While partially third party funds have a positive significant effect to credit distribution, Capital Adequacy Ratio have a negative significant effect to credit distribution and BI Rate have a positive but no significant effect to credit distribution of foreign exchange commercial banks in 2011-2013.

Keyword : Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, BI Rate, Credit Distribution.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi dan memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Simpanan yang dimaksud dalam penyaluran kredit dapat disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dimana dana pihak ketiga berupa giro, tabungan dan deposito. Bank memiliki tugas menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit yang akan dikembalikan beserta dengan bunga atas kredit yang telah diberikan sebelumnya.

Dana pihak ketiga memiliki peranan yang sangat penting dalam pergerakan perekonomian nasional, karena 95% dana yang dimiliki bank umum merupakan dana pihak ketiga (Sari,2013). Hal ini terlihat pada saat krisis ekonomi pada tahun 1997 yang menyebabkan jatuhnya perekonomian di Indonesia, akibatnya terjadi krisis kepercayaan dari para masyarakat yang melakukan penarikan besar-besaran atas seluruh dana yang mereka simpan didalam bank (*rush*).

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank persero, bank

campuran, bank asing, dan bank pembangunan daerah. Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan (Kasmir, 2010). Bank devisa dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing tersebut seperti *transfer* keluar negeri, jual beli valuta asing, transaksi ekspor import, dan jasa-jasa valuta asing lainnya

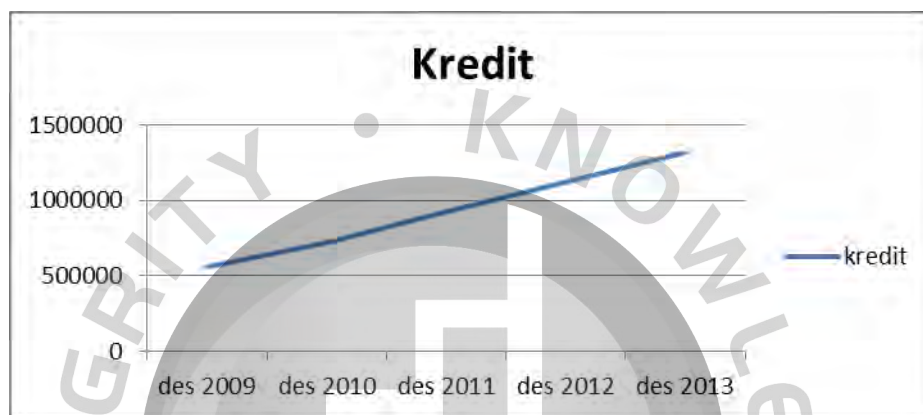
Berdasarkan *website* Bank Indonesia, jumlah bank devisa berjumlah 35 yang tergabung dalam bank syariah maupun bank konvensional. Bank devisa sangat diperlukan demi menunjang para masyarakat yang memiliki bisnis atau melakukan pendidikan diluar negeri. Dengan adanya bank devisa, maka para pihak yang melakukan transaksi *transfer* dan ekspor impor barang merasa aman dalam menjalankan aktivitasnya sehingga keberadaan bank devisa pada saat ini sangat dibutuhkan. Tidak semua bank konvensional dan bank syariah dapat digolongkan sebagai bank devisa, karena tidak semua bank dapat melayani secara langsung transaksi-transaksi dalam skala internasional hanya bank yang memiliki minimal modal Rp.150 miliar yang dapat digolongkan sebagai bank devisa. Beberapa bank yang dapat digolongkan dalam bank devisa adalah Bank Central Asia (BCA), Bank Mayapada, Bank Ganesha, Bank Bukopin, Bank Hana, dan Bank Antar Daerah.

Aktifitas utama bank sebagai lembaga intermediasi adalah menyalurkan dana simpanan masyarakat dalam bentuk kredit. Dana yang telah dihimpun harus segera disalurkan kepada masyarakat agar tidak terjadi pengendapan uang di dalam bank (*idle money*). Pemberian kredit yang dilakukan bank dapat memberikan keuntungan dan juga memiliki risiko yang besar dalam

penyalurannya. Dalam penyaluran kredit, pihak bank harus melakukan analisa berupa prinsip kehati-hatian dan analisa 5C (*Capital, Collateral, Character, Capacity dan Condition of Economy*) agar pihak bank dapat menilai kemampuan calon debitur untuk melunasi hutangnya.

Tabel 1.1.1

Data Kredit Pada Bank Devisa

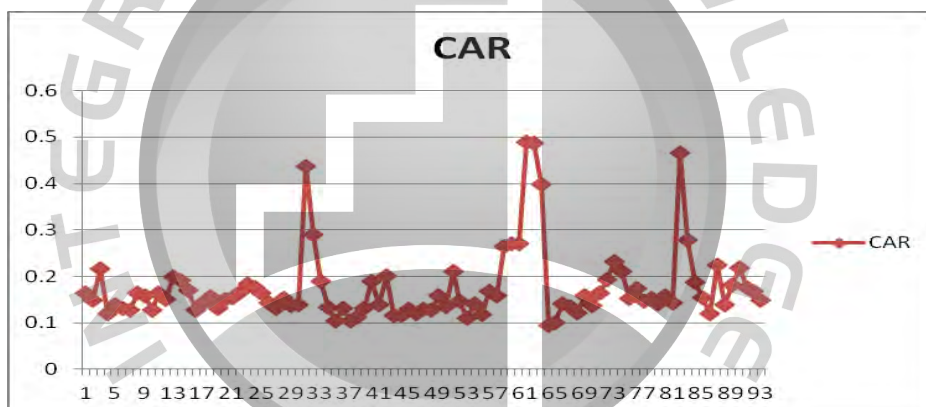


Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel di atas, kredit pada bank devisa mengalami peningkatan, hal ini dapat dikatakan bahwa transaksi-transaksi internasional yang dilakukan oleh banyak pihak juga semakin meningkat. Seiring dengan meningkatnya kredit yang disalurkan oleh bank devisa meningkat pula risiko yang akan dihadapi sehingga, pengawasan kredit terhadap bank devisa dinilai penting. Pengawasan kredit dapat dilakukan dengan analisis 5C dan KYC (*Know Your Customer*) dimana sebelum memutuskan permintaan kredit disetujui, pihak bank harus mengetahui secara benar latar belakang pihak debitur yang melakukan pengajuan permintaan kredit. Analisa kredit yang tidak hati-hati akan berdampak buruk pada pengembangan usaha bank itu sendiri.

Peningkatan penyaluran kredit dipengaruhi oleh banyak faktor yang paling mendasar sebagai pondasi bank adalah dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga yang meningkat dapat mempengaruhi tingkat permodalan yang dihitung berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ikut meningkat, dengan standar minimum CAR 8% maka bank dapat dikatakan sehat. Penyaluran kredit juga dapat disebabkan oleh penurunan tingkat *BI Rate* yang menurun, penurunan suku bunga ini mempengaruhi seberapa besar bunga yang harus ditanggung oleh pihak debitur dalam melunasi kredit yang debitur ajukan.

Tabel 1.1.2
Data Capital Adequacy Ratio Bank Devisa



Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel di atas, CAR pada bank devisa mengalami peningkatan dan penurunan yang diakibatkan oleh berbagai faktor ekonomi yang terjadi selama tahun 2011 hingga 2013. Seperti pada tahun 2011, dimana dampak dari krisis ekonomi global Amerika masih terasa sehingga kemampuan bank menagih hutang kepada debitur agak sulit. Dengan meningkatnya ratio CAR maka akan menurunkan kemungkinan terjadinya risiko kredit yang muncul karena dalam penyaluran kredit bank sangat berhati-hati dan kemampuan bank dalam mengcover risiko kredit yang terjadi meningkat.

Menurut Satria dan Subegti (2010) CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. CAR merupakan kemampuan bank dalam membandingkan modal dengan aktiva risikonya, sehingga bank mampu memenuhi keperluan dalam mengembangkan usaha dan mampu menanggung risiko kerugian (Suarni, Kirya, Yudiaatmaja, 2014). Dengan memiliki permodalan yang baik, maka bank dapat lebih tinggi menyalurkan dananya kepada masyarakat yang membutuhkan kredit sehingga bank tersebut dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat apabila tingkat CAR yang dihasilkan mencapai minimum 8%.

Tabel 1.1.3
Data BI Rate Bank Devisa



Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel di atas, BI Rate pada bank devisa mengalami penurunan dari tahun 2011 ke tahun 2012 dan kembali meningkat pada tahun 2013. Penetapan tingkat BI Rate selalu didasari oleh penetapan atau sasaran inflasi dimasa yang akan datang, penurunan tingkat BI Rate pada tahun 2012 memperlihatkan bahwa tingkat inflasi di tahun tersebut mengalami penurunan yang berarti perekonomian sedang membaik. Sedangkan, tahun 2013 BI Rate

kembali mengalami peningkatan dengan kata lain sasaran inflasi mengalami peningkatan pula.

Menurut Tandris, Tommy, dan Murni (2014) *BI Rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit yang diberikan dengan arah negatif, artinya bila tingkat suku bunga yang dikeluarkan turun maka kredit yang diberikan akan meningkat begitupula sebaliknya. Penurunan *BI Rate* memberikan dampak kepada penurunan bunga yang di bebankan kepada pihak debitur dalam melunasi kredit yang debitur ajukan kepada pihak bank. Semakin kecil *BI Rate*, maka semakin kecil pula bunga pinjaman yang ditanggung oleh para debitur.

Tabel 1.1.4
Data Dana Pihak Ketiga Bank Devisa



Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel di atas, dana pihak ketiga pada bank devisa mengalami peningkatan. Dengan semakin meningkatnya dana yang disimpan oleh masyarakat ke bank maka bank semakin memiliki banyak dana untuk memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan kredit. Disisi lain, bank wajib mengimbangi penyaluran kredit dari dana yang terhimpun, apabila bank tidak mampu mengimbangi penyaluran kredit maka bank dapat menderita kerugian

akibat tingginya *cost of fund*. Menurut Sari (2013) DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Penelitian ini dibentuk berdasarkan adanya penelitian sebelumnya yang diantaranya dilakukan oleh Suarni, Kirya, dan Yudiaatmana (2014), Suryawati, Cipta, dan Susila (2014), dan Sari (2013) dilakukan diberbagai wilayah di Indonesia dengan hasil penelitian bahwa dana pihak ketiga dan CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit dan Suku Bunga berpengaruh *negative* terhadap penyaluran kredit.

Tema mengenai penyaluran kredit dipilih karena saat ini permintaan akan kredit oleh masyarakat terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan para masyarakat dan peningkatan akan sumber dana dan permodalan bank. Sehingga, peneliti ingin menghubungkan seberapa besar pengaruh asset bank dengan penyaluran kredit.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu bank devisa. Pemilihan objek tersebut disebabkan karena bank umum swasta nasional devisa memiliki total asset, dana pihak ketiga, dan kredit yang besar disbanding kelompok perbankan lainnya (Statistik Perbankan Indonesia- Vol 9 No.7)

Dari latar belakang dan ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, DAN *BI RATE* TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK DEvisa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi, bank melakukan aktifitas kredit. Meskipun aktifitas kredit sangat penting, tetapi dalam penyaluran kredit harus dengan prinsip kehati-hatian agar tidak timbul risiko dari penyaluran kredit yang salah. Bank dalam menjalankan aktifitas kredit ini dipengaruhi oleh faktor yang mendukung.

Industri perbankan sebagai lembaga intermediasi bertugas menghimpun dana masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Dana pihak ketiga merupakan pondasi didalam penyaluran kredit bank, semakin meningkatnya dana pihak ketiga menunjukkan semakin meningkat pula penyaluran kredit. Dalam penyaluran kredit bank juga membutuhkan permodalan, dengan permodalan bank yang meningkat maka akan mempengaruhi peningkatan penyaluran kredit. Penyaluran kredit pun harus dilandasi dengan pengetahuan suku bunga *BI Rate*, dengan meningkatnya suku bunga *BI Rate* maka suku bunga pinjaman ikut meningkat dan bunga yang diterima oleh debitur pun ikut mengalami peningkatan sehingga mengakibatkan menurunnya penyaluran kredit.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama dalam industri perbankan. Perbankan saat ini sangat mempengaruhi kegiatan para masyarakat dalam menjalankan berbagai aktifitas atau pekerjaannya. Jenis bank pun sangat banyak salah satunya adalah bank devisa. Bank devisa merupakan bank yang memperoleh izin untuk melakukan kegiatan perbankan dalam valuta asing Kasmir (2010). Dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya, bank devisa memiliki total asset, dana pihak ketiga dan total kredit tertinggi.

Uraian di atas menunjukkan adanya pengaruh penyaluran kredit terhadap sumber dana bank (DPK), tingkat *BI Rate*, dan permodalan (CAR) pada Bank Devisa yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan pembatasan masalah agar pembahasan tidak terlalu luas. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil objek BUSN Devisa dengan total bank sebanyak 31 bank. Pengambilan objek BUSN Devisa dikarenakan sesuai dengan statistik perbankan Indonesia yang menyatakan bahwa BUSN Devisa memiliki total asset dan penyaluran kredit tertinggi dibanding perbankan lainnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan Bank Konvensional yang tergabung dalam BUSN Devisa dimana jumlah bank konvensional sebanyak 31 bank. Penelitian ini menggunakan bank konvensional dikarenakan bank konvensional melakukan kegiatan penyaluran kredit sedangkan bank syariah tidak melakukan penyaluran kredit tetapi pembiayaan dengan akad bagi hasil.
3. Pada penelitian ini variabel yang digunakan hanya Dana Pihak Ketiga (DPK), *BI Rate*, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pemilihan variabel didasarkan karena DPK merupakan pondasi utama bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, semakin banyak dana

yang dihimpun memberikan dampak permodalan bank yang meningkat yang dapat dilihat dengan CAR. Sedangkan variabel *BI Rate* karena suku bunga ini menjadi suku bunga acuan untuk menetapkan peningkatan dan penurunan dari suku bunga deposito dan kredit.

4. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perbankan pada periode tahun 2011-2013. Penggunaan data sekunder dikarenakan laporan tersebut telah dipublikasikan yang dapat dipertanggung jawabkan oleh pihak bank.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank devisa?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank devisa?
3. Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank devisa?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio*, dan *BI Rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank devisa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank devisa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank devisa.
3. Untuk mengetahui seberapa besar *BI Rate* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank devisa.
4. Untuk mengetahui seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Suku Bunga *BI Rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank devisa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori-teori yang telah diperoleh di perkuliahan dengan kenyataan yang sebenarnya pada bank devisa dan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis mengenai dunia perkreditan.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan serta pemahaman yang bermanfaat untuk mahasiswa, staf pengajar, dan pihak-pihak lain di bidang akuntansi.

c. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan berupa pemikiran mengenai bidang perbankan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kebijakan moneter Bank Indonesia dan kebijakan-kebijakan yang bersifat operasional, salah satunya dalam hal penyaluran kredit di bank devisa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadikan salah satu referensi atau bahan perbandingan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah dalam memahami penelitian ini, maka penelitian disusun sesuai dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang mencakup gambaran umum bank yang melakukan penyaluran dananya dengan kredit yang terdiri dari macam-macam jenis kredit, tujuan kredit, unsur-unsur kredit, dan prinsip-prinsip kredit.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi objek penelitian, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank devisa.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian sample, pengujian sample dengan pembahasan berdasarkan data yang telah diperoleh untuk mengetahui faktor mana yang sangat berpengaruh dalam penyaluran kredit.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan atas penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* maupun *bad news* Godfrey (2011). Sinyal *good news* dapat berupa penyaluran kredit pada bank devisa yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan *bad news* dapat berupa penyaluran kredit pada bank devisa yang semakin mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Jika perusahaan mengharapkan penyaluran kredit yang tinggi di masa yang akan datang, maka ini mengindikasikan adanya sinyal *good news* bagi para pengguna laporan keuangan dalam bentuk adanya peningkatan laba dimasa depan dan sebagai sinyal adanya peningkatan risiko kredit di masa depan.

2.1.2. Definisi Bank

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998;

1. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
2. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk

kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Menurut Kasmir (2013) bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

Sesuai website resmi Bank Indonesia dinyatakan bahwa “Bank merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu melancarkan sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah lembaga yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter”(www.bi.go.id).

2.1.3. Jenis Bank

Berdasarkan Undang-Undang RI No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 tentang perbankan. Klasifikasi bank adalah sebagai berikut (S.P Hasibuan, 2007):

A. Berdasarkan Jenisnya:

1. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang

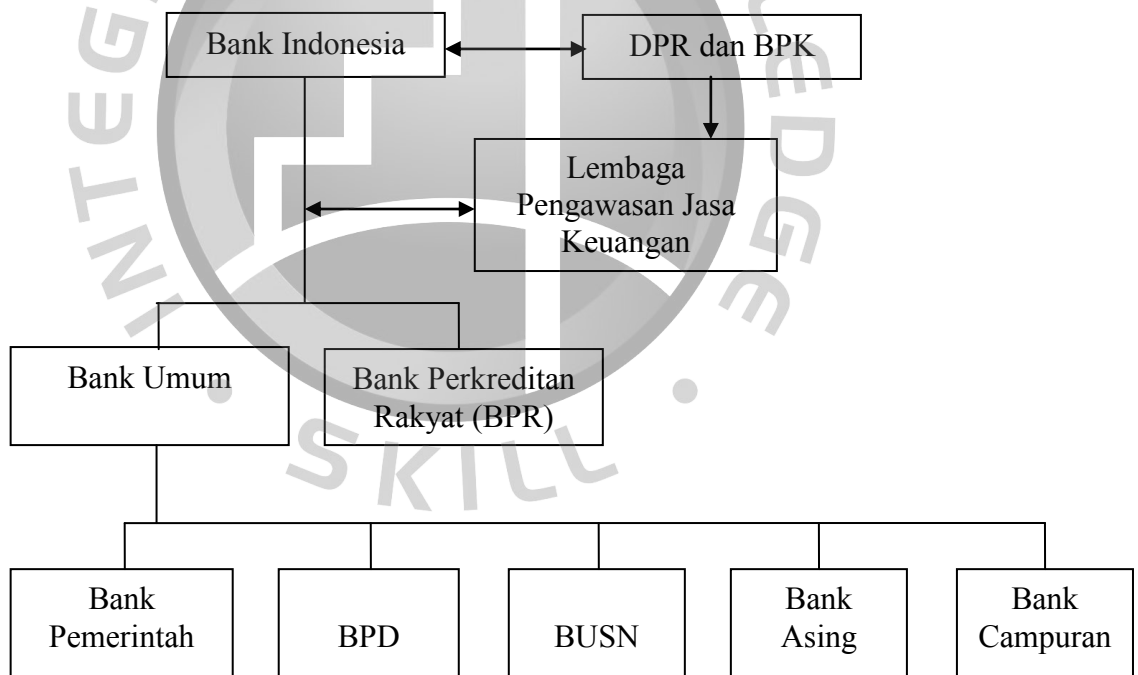
dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

B. Berdasarkan Kepemilikannya:

1. Bank milik Pemerintah adalah bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula (Kasmir, 2010).
2. Bank Milik Swasta Nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula (Kasmir, 2010).
3. Bank Milik Koperasi merupakan kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi (Kasmir, 2010).
4. Bank Milik Asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta atau pemerintah asing (Kasmir, 2010)
5. Bank Milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warganegara Indonesia (Kasmir, 2010).

C. Berdasarkan Kegiatan Usahanya:

1. Bank Devisa adalah bank umum, baik bersifat konvensional maupun berdasarkan syariah yang dapat memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri (S.P Hasibuan, 2007)
2. Bank Non Devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara (Kasmir, 2010).



Sumber: (Latumaerissa, 2011)

Gambar 2.1.3.

Sistem Perbankan di Indonesia menurut UU Perbankan No. 10/1998

2.1.4. Usaha Pokok Bank

Bank pada dasarnya merupakan perantara antara SSU (*Surplus Spending Unit*) dengan DSU (*Defisit Spending Unit*), usaha pokok bank didasarkan atas empat hal pokok, yaitu (S.P Hasibuan, 2007):

1. *Denomination Divisibility*

Artinya bank menghimpun dana dari SSU yang masing-masing nilainya relatif kecil, tetapi secara keseluruhan jumlahnya akan sangat besar. Dengan demikian, bank dapat memenuhi permintaan DSU yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk kredit.

2. *Maturity Flexibility*

Artinya bank dalam menghimpun dana menyelenggarakan bentuk-bentuk simpanan yang bervariasi jangka waktu dan penarikannya, seperti rekening giro, rekening koran, deposito berjangka, sertifikat deposito, bunga tabungan, dan sebagainya. Pembayaran kredit kepada DSU harus didasarkan atas yuridis dan ekonomis.

3. *Liquidity Transformation*

Artinya dana yang disimpan oleh para penabung (SSU) kepada bank umumnya bersifat likuid. Karena itu, SSU dapat mudah mencairkannya sesuai dengan bentuk tabungannya. Untuk menjaga likuiditas, bank diharuskan menjaga dan mengendalikan posisi likuiditas/giro wajib minimumnya. Giro wajib minimum ditetapkan oleh BI dengan memperhitungkan jumlah uang beredar agar seimbang dengan volume perdagangan.

4. *Risk Diversification*

Artinya bank dalam menyalurkan kredit kepada banyak pihak atau debitur dan sektor-sektor ekonomi yang beraneka macam, sehingga risiko yang dihadapi bank dengan cara menyebabkan kredit semakin kecil.

Berdasarkan keempat usaha pokok bank diatas, bank disebut juga Lembaga Kepercayaan (S.P Hasibuan, 2007).

2.1.5. Fungsi Bank

Dalam Pasal 2,3, dan 4 UU No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, fungsi bank adalah sebagai penghimpun dan penyaluran dana masyarakat.

Menurut (Budisantoso, Totok, & Triandaru, 2006), penjelasan fungsi bank yang lebih spesifik adalah sebagai berikut:

a. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan berminat menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik kembali simpanan dananya di bank. Pihak bank juga akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur

kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dananya dengan baik, debitur akan mampu membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. *Agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil. Kedua sektor tersebut tidak bisa dipisahkan dan saling berinteraksi mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dana dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan uang, sehingga dapat membangun perekonomian masyarakat.

c. *Agent of Services*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

2.1.6. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan (Kasmir, 2010).

Bank devisa merupakan bank intermediasi antar negara yang melakukan transfer, ekspor dan impor, dan penjualan valuta asing. Tidak seluruh bank dapat dikategorikan sebagai bank devisa, hanya bank-bank yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia saja yang dapat dikategorikan dalam bank devisa. Syarat untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia, yakni:

1. CAR minimum dalam bulan terakhir 8%;
2. Tingkat kesehatan selama 24 bulan terakhir berturut-turut tergolong sehat;
3. Modal disetor minimal Rp. 150 miliar;
4. Bank telah melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan sebagai Bank Umum Devisa meliputi: organisasi, sumber daya manusia, pedoman operasional kegiatan devisa.

Aktifitas bank devisa:

1. Melakukan pengiriman uang (transfer) antar negara;
2. Sebagai perantara antara importir dan eksportir dalam penyelesaian tagihan pembayaran;
3. Tempat jual beli valuta asing

2.2. Kredit Perbankan

2.2.1. Definisi Kredit

Fungsi utama dari bank adalah penyaluran dana yang dihimpun dalam bentuk kredit. Pengertian kredit dalam arti ekonomi adalah suatu penundaan pembayaran uang atau barang yang diterima sekarang dan dikembalikan pada masa yang akan datang. Istilah *credit*, berasal dari kata Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditor bahwa debitornya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Tegasnya, kreditor percaya bahwa kredit itu tidak akan macet (S.P Hasibuan, 2007).

Menurut (Iskandar, 2008) kredit berasal dari bahasa Italia yang memiliki arti percaya, jadi orang yang mendapatkan kredit berarti orang tersebut dipercaya oleh bank untuk diberikan pinjaman.

Dalam Undang-Undang Bank Indonesia No.10 tahun 1998 yang merupakan revisi dari Undang-Undang Perbankan No.07 tahun 1992, tentang perbankan mendefinisikan kredit sebagai berikut:

“ kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga ”.

Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (S.P Hasibuan, 2007). Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjaman

untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian bagi keuntungan. (UU RI No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Bab 1, Pasal 1, ayat (12)).

Dari definisi di atas dapat dijelaskan bahwa pinjaman atau kredit merupakan pemberian kepercayaan berupa pemberian pinjaman uang dari suatu pihak lain berdasarkan persetujuan atau kesepakatan kedua belah pihak, dimana pihak peminjam wajib melunasi utangnya pada masa yang akan datang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan beserta bunga.

2.2.2. Unsur-Unsur Kredit

Kredit diberikan atas dasar kepercayaan sehingga pemberian kredit adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa prestasi yang diberikan benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.

Unsur-Unsur Kredit Menurut (Kasmir, 2013);

a. Kepercayaan

Kepercayaan artinya bahwa bank percaya nasabah akan mengembalikan kredit yang diberikan. Dasar pertimbangan yang diberikan oleh bank adalah itikad baik nasabah, yaitu adanya kemauan untuk membayar.

b. Kesepakatan

Kesepakatan dituangkan dalam *akad kredit* yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pada saat kredit disetujui bank dan akan dikucurkan.

c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang disalurkan pasti memiliki jangka waktu tertentu, artinya tidak ada kredit yang waktu pengembaliannya tidak terbatas.

d. Risiko

Di masa depan kondisi penuh dengan ketidakpastian. Oleh karena itu, setiap kredit yang dibiayai pasti memiliki risiko tidak tertagih alias macet. Untuk menutupi risiko yang mungkin akan terjadi, bank biasanya mensyaratkan suatu jaminan yang nilainya lebih tinggi dari kredit yang akan diberikan, ataupun bank dapat juga dengan menjaminkan lewat asuransi untuk mengalihkan risiko kerugian yang mungkin timbul.

e. Balas Jasa

Sudah pasti bank mengharapkan keuntungan atas setiap dana yang dikucurkannya. Keuntungan ini disebut balas jasa. Keuntungan bagi bank konvensional disebut dengan bunga dan bagi hasil bagi bank syariah.

2.2.3. Tujuan dan Manfaat Kredit

Pemberian fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan (Kasmir, 2010).

Secara umum tujuan pemberian kredit adalah mendapatkan pengembalian kredit yang disalurkan untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk bunga yang dibayarkan oleh debitur. Tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut (Kasmir,2010):

1. Mencari Keuntungan

Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu Usaha Nasabah

Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Sedangkan fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan (Kasmir, 2010):

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna uang;
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang;
3. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang;

4. Kredit merupakan salah satu alat untuk stabilitas ekonomi;
5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha;
6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan;
7. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari pemberian kredit oleh sektor perbankan dapat dilihat dari beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu: (Taswan, 2010):

1. Kepentingan Perbankan

Kredit diharapkan menjadi sumber utama pendapatan bank dan juga dapat menjadi pendorong peningkatan penjualan produk bank lainnya.

Selain itu, kredit juga digunakan sebagai instrument dalam mengukur dan memelihara likuiditas, solvabilitas, dan juga rentabilitas bank.

2. Kepentingan Debitur

Penyaluran kredit diharapkan mampu meningkatkan daya saing usaha dan mampu memperlancar usahanya.

3. Kepentingan Masyarakat

Pemberian kredit oleh bank diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah dan mampu membuka lapangan kerja baru yang mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga kegiatan ekonomi masyarakat menjadi meningkat.

4. Kepentingan Negara

Kredit digunakan sebagai alat dalam mengatur moneter suatu negara. Melalui kebijakan moneter, pemerintah dapat mempengaruhi restriksi maupun ekspansi kredit.

Tujuan penyaluran kredit (S.P Hasibuan, 2007), antara lain adalah untuk:

1. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit;
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada;
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank;
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat;
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran;
6. Menambah modal kerja perusahaan;
7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

2.2.4. Jenis-Jenis Kredit

Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut: (Kasmir,2010):

1. Dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit Investasi

Digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitas.

b. Kredit Modal Kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasinya.

2. Dilihat dari segi keperluannya

a. Kredit Produktif

Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Contoh: kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang.

b. Kredit Konsumtif

Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumtif atau kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Contoh: kredit untuk perumahan, pembelian kendaraan.

c. Kredit Perdagangan

Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual lagi. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kredit berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, biasanya untuk investasi.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas tiga tahun atau lima tahun.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan Jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atas jaminan orang.

b. Kredit tanpa Jaminan

Kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan prospek usaha dan karakter serta loyalitas atas nama bank si calon debitur selama ini.

2.2.5. Pengendalian Kredit

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan debitur yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisa 6C dan 7P. Adapun penjelasan 6C tersebut antara lain (Supriyono, 2010):

Analisis 6C

a. *Character*

Karakter sangat menyangkut sifat debitur yang harus mempunyai itikad baik dan komitmen tinggi untuk mengembalikan seluruh kewajiban sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani bersama antara pihak debitur dan pihak kreditur.

b. *Capacity*

Analisis kemampuan manajemen untuk mengelola suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba dan membayar seluruh kewajiban di masa sekarang dan mendatang.

Poin ini meliputi pula kemampuan daya saing calon debitur dalam memerangi kompetisi bisnis yang sangat ketat. Tentu ini berkaitan dengan pengalaman usaha, manajemen yang mapan, pengaturan keuangan yang baik.

c. *Capital*

Struktur modal perusahaan, modal disetor, laba ditahan, cadangan.

Modal akan turut menentukan besarnya persentase yang dibiayai oleh perusahaan atas pembiayaan terhadap satu pekerjaan atau proyek.

d. *Collateral*

Penilaian jaminan dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kemudahan diperjualbelikannya objek jaminan, semakin mudah aset tersebut diperjualbelikan, tingkat resiko bank semakin berkurang. Dan besarnya nilai jaminan % mengcover seluruh pinjaman.

Jaminan hanya berfungsi dan bersifat sebagai solusi terakhir apabila debitur bermasalah tidak dapat mengembalikan kewajiban-kewajiban pinjaman.

e. *Condition*

Analisis terhadap “kondisi” meliputi terhadap ekonomi baik nasional, regional maupun internasional, politik, perundang-undangan, dan lain-lain.

Pengaruhnya terhadap bisnis debitur yang sedang berjalan dilihat untuk masa sekarang dan mendatang.

Adapun penjelasan 7P tersebut antara lain (S.P Hasibuan, 2007):

Analisis 7P

a. *Personality*

Sifat dan perilaku yang dimiliki calon debitur yang mengajukan permohonan kredit bersangkutan, dipergunakan sebagai dasar

pertimbangan pemberian kredit. Jika kepribadiannya baik, kredit dapat diberikan, sebaliknya apabila kepribadiannya jelek maka kredit tidak akan diberikan. Kepribadian calon nasabah ini dapat diketahui dengan mengumpulkan informasi tentang keturunan, pekerjaan, pendidikan, dan pergaulannya.

b. *Party*

Mengklasifikasi nasabah ke dalam klasifikasi-klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, karakter, dan loyalitasnya, dimana setiap klasifikasi nasabah akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

c. *Purpose*

Tujuan dan penggunaan kredit oleh calon debitur, apakah untuk kegiatan konsumtif atau sebagai modal kerja. Tujuan kredit ini menjadi hal yang menentukan apakah permohonan calon debitur disetujui atau ditolak.

d. *Prospect*

Prospek perusahaan dimasa datang, apakah akan menguntungkan atau merugikan. Jika prospek terlihat baik maka kredit dapat diberikan, sebaliknya jika kredit jelek maka kredit ditolak. Oleh karena itu, analisis kredit harus mampu mengestimasi masa depan perusahaan calon debitur agar pengembalian kredit menjadi lancar.

e. *Payment*

Mengetahui bagaimana pembayaran kembali kredit yang diberikan. Hal ini dapat diketahui jika analisis kredit memperhitungkan kelancaran penjualan dan pendapatan calon debitur sehingga dapat diperkirakan kemampuannya untuk membayar kembali kredit tersebut sesuai dengan perjanjian.

f. Profitability

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan kemampuan nasabah mendapatkan laba. Profitability diukur per periode, apakah konstan atau meningkat dengan adanya pemberian kredit.

g. Protection

Bertujuan agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang, jaminan orang, atau jaminan asuransi.

2.2.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit

Dalam penyaluran kredit banyak faktor yang mempengaruhinya baik secara internal maupun eksternal, seperti:

2.2.6.1. Faktor Internal

A. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bank dalam menjalankan aktifitasnya tidak luput dari menghimpun dan menyalurkan dana. Dana yang dihimpun merupakan sumber utama aktifitas bank dalam mencapai tujuan. Dana yang dihimpun oleh bank disebut Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana pihak ketiga merupakan pondasi

suatu bank dalam penyaluran kredit. Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit (Kasmir,2010). Dana yang dihimpun dari masyarakat oleh bank dapat berupa Tabungan, Giro, dan Deposito.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank atau dana yang bersumber dari pihak ketiga dan dihimpun oleh sektor perbankan adalah sebagai berikut:

- a. Tabungan (*saving deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro. Dana tabungan biasanya dimiliki oleh masyarakat dengan kegiatan bisnis relatif kecil, bahkan tidak ada.
- b. Deposito berjangka (*time deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Dana yang berasal dari deposito adalah dana termahal yang harus ditanggung oleh bank. Dana dari simpanan berjangka pada umumnya dihimpun dari pengusaha menengah dan masyarakat dari golongan menengah atas yang bukan bisnis.
- c. Giro (*demand deposit*) adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek, bilyet giro, sarana pemerintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Dana giro

umumnya digunakan oleh pengusaha dengan likuiditas tinggi sehingga pergerakan dananya sangat cepat. Memiliki rekening giro untuk pengusaha merupakan kebutuhan mutlak demi kelancaran bisnis dan urusan pembayaran.

d. Sertifikat deposito (*certificate of deposit*) adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindah tangankan.

Semakin banyak simpanan masyarakat yang dihimpun oleh bank, maka semakin tinggi peluang bank dalam mencapai tujuannya. Dan semakin besar penyaluran kredit yang bank jalankan.

B. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Modal memiliki peran yang penting dalam kelangsungan lancarnya kinerja operasional sebuah bank (Siamat, 2005). Permodalan dapat dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (S.P Hasibuan, 2007). Bank Indonesia menetapkan CAR minimal 8% pada PBI Nomor: 14/18/PBI/2012.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Almilia & Herdiningtyas, 2005).

Ketetapan CAR sebesar 8% bertujuan untuk (S.P Hasibuan, 2007):

1. Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan.

2. Melindungi dana pihak ketiga pada bank bersangkutan.
3. Untuk memenuhi ketentuan standar BIS Perbankan Internasional dengan formula sebagai berikut:
 - a. 4% modal inti yang terdiri dari *shareholder equity*, *preferred stock*, dan *freereserves*, serta
 - b. 4% modal sekunder yang terdiri dari *subordinate debt*, *loan loss provision*, *hybrid securities*, dan *revolution reserves*.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/16/PBI/2007 bank yang tidak memenuhi jumlah modal inti minimum sampai 31 desember 2010 wajib membatasi kegiatan usahanya seperti :

1. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum Devisa
2. Membatasi penyediaan dana per debitur dan atau per kelompok peminjam dengan plafon atau baki debet paling tinggi RP 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)
3. Membatasi jumlah maksimum dana pihak ketiga yang dapat dihimpun bank sebesar 10 kali modal inti
4. Menutup seluruh jaringan kantor bank yang berada diluar provinsi kantor pusat bank

Permodalan bank sangat mempengaruhi tingkat penyaluran kredit perbankan, apabila permodalan bank (CAR) meningkat maka dapat mencerminkan peningkatan penyaluran kredit yang dikarenakan banyak dana yang masuk kedalam bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin besar kredit yang akan disalurkan oleh bank.

C. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan harga perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan pada suatu akhir periode dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK), antar bank dan modal disetor bank pada akhir periode yang sama (Siamat,2005). Pengawasan terhadap ketentuan LDR ini ditujukan untuk mengetahui besarnya perbandingan kredit yang diberikan dengan pihak ketiga ditambah modal sendiri. Dengan diketahuinya ratio LDR, apabila rasionya lebih kecil dari presentasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, akan memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kesehatan bank (Rivai, Veithzal, & Indroes, 2007)

Ratio LDR dapat mencerminkan tingkat kesehatan bank, dengan semakin baiknya kesehatan bank maka dapat meningkatkan rasa kepercayaan para masyarakat untuk menempatkan dana yang mereka miliki kedalam bank sehingga bank memiliki sumber dana tambahan yang akan disalurkan kembali melalui aktifitas kredit. Besarnya LDR yang diijinkan adalah $89\% < LDR < 115\%$ artinya minimum LDR adalah 89% dan maksimum LDR adalah 115% (Taswan, 2006).

D. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur Darmawan (2004) dalam Apsari. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI)

menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5% sebagai angka toleransi bagi kesehatan suatu bank.

E. Suku Bunga

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya (Kasmir, 2010). Penempatan tingkat suku bunga dapat dipengaruhi oleh suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan. Menurut (Suharjono, 2002) suku bunga pinjaman pada dasarnya *pricing* pinjaman harus ditetapkan minimal yang dapat menutupi biaya yang berkaitan sehingga diperoleh pengembaliannya yang memadai. Faktor-faktor suku bunga pinjaman adalah: *cost of funds*, premi risiko, dan biaya pelayanan. Penjelasan lebih lanjut:

- a. *Cost of fund*, seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan dana.
- b. Premi risiko industri yang bervariasi menurut jenis industri, mencerminkan risiko dari suatu industri tertentu, berubah bila kondisi industri itu berubah, dan didasarkan pada latar belakang kolektibilitas serta prakiraan sekarang tentang prospek industri.
- c. Premi risiko perusahaan/ debitur yang mencerminkan risiko berkaitan dengan debitur-debitur tertentu, merupakan antisipasi terhadap penghapusan pinjaman, menutupi biaya pinjaman non lancar dan kemungkinan dipengaruhi oleh struktur pinjaman.
- d. Biaya pelayanan termasuk biaya personel dan biaya *overhead*.

Menurut (Kasmir,2010) suku bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.

F. Suku Bunga Dasar Kredit

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.13/5/DPNP 15 Januari 2013 tentang transparansi informasi suku bunga dasar kredit, definisinya merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi bank dalam penentuan suku bunga kredit. Perhitungan SBDK merupakan hasil perhitungan dari 3 (tiga) komponen yaitu (Kuncoro & Suhardjono, 2011):

- a. *Cost of Money*, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk pinjaman yang terdiri dari biaya seluruh dana yang dapat dipinjamkan (*Cost of Loanable Fund*) dan biaya *overhead*.
- b. Risiko Kredit, yaitu biaya yang ditanggung bank sebagai akibat kegagalan nasabah dalam melunasi kewajibannya.
- c. *Spread*, yaitu bagian keuntungan yang sudah ditargetkan bank.

2.2.6.2. Faktor Eksternal

A. BI Rate

Menurut Prasetya (2013) BI Rate merupakan indikasi level tingkat bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. Menurut (Siamat, 2005), BI *rate* adalah suku bunga

dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodic untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter.

Berdasarkan www.bi.go.id, *BI Rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* yang telah ditentukan, diumumkan oleh dewan gubernur Bank Indonesia. Pada dasarnya *BI Rate* berfungsi sebagai sinyal yang diberikan oleh Bank Indonesia sebagai suku bunga jangka pendek untuk mempertahankan stabilitas harga. *BI Rate* yang telah ditentukan akan mempengaruhi nilai suku bunga deposito antar bank yang akhirnya juga akan mempengaruhi suku bunga kredit. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

B. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menarik secara terus-menerus (Abdullah & Tantri, 2012). Jika kenaikan barang dan jasa hanya satu atau beberapa macam tidak dapat dikatakan telah terjadi inflasi. Inflasi dapat timbul bila jumlah uang atau uang deposito dalam peredaran banyak, dibandingkan dengan jumlah barang-barang serta jasa-jasa yang ditawarkan atau bila karena hilangnya kepercayaan terhadap mata uang nasional.

Peningkatan inflasi di suatu negara dapat berdampak ke berbagai aktifitas bank, seperti terhadap *BI Rate*, suku bunga kredit dan terhadap penyaluran kredit. Saat dewan gubernur Bank Indonesia menetapkan tingkat *BI Rate* meningkat yang dikarenakan terjadinya inflasi di Indonesia, maka para pihak bank akan ikut meningkatkan suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang meningkat akan mempengaruhi penurunan permintaan kredit yang dapat menimbulkan adanya dana simpanan di dalam bank (*idle money*).

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Raimond Tandris, Parengkuan Tommy, dan Sri Murni (2014). Penelitian ini berjudul “ Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Perbankan Di Kota Manado”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suku bunga, inflasi, dan nilai tika terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. Jurnal ini merupakan jurnal ISSN 2303-1174 Jurnal EMBA Vol 2 No. 1 Maret 2014 Hal 243-253. Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama suku bunga, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh terhadap permintaan kredit. Suku bunga berpengaruh negative namun signifikan terhadap permintaan kredit pada perbankan di kota Manado. Inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Dias Satria dan Rangga Bagus Subegti (2010). Penelitian ini berjudul “ Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh

variable internal bank umum (ROA, NPL, BOPO, CAR, DPK) dan variable eksternal bank umum (penempatan dana pada SBI, dan *Market Share*) terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia periode 2006-2009. Jurnal ini merupakan jurnal keuangan dan perbankan, Vol 14 No. 3 September 2010 halaman 415-424, terakreditasi SK No.167/DIKTI/KEP/2007. Hasil penelitian menunjukkan penetrasi kredit perbankan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: CAR, ROA, dan SBI. Selanjutnya beberapa faktor yang tidak mempengaruhi penetrasi kredit, antara lain: NPL, DPK, Market Share dan BOPO. Tidak signifikannya NPL terhadap penetrasi kredit disebabkan oleh *implicit guarantee* dari LPS (Lembaga Penjamin Simpanan).

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Mukhlis (2011) yang berjudul “Penyaluran Kredit Bank Ditinjau dari Jumlah DPK dan Tingkat NPL”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak dari DPK dan NPL terhadap penyaluran kredit pada bank BRI periode 2000-2009. Jurnal ini merupakan jurnal keuangan dan perbankan, Vol 15, No. 1 Januari 2011 hal 130-138. Terakreditasi SK. No. 64a/DIKTI/KEP/2010. Hasil penelitian ini adalah bahwa NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit sedangkan DPK berpengaruh negatif signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Anik Nasa Suryawati, Wayan Cipta, Gede Putu Agus Jana Susila (2014) dengan judul “ Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loans Dan Loan To Deposit Ratio* Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada LPD Desa Pakramman Pamaron Periode 2010-2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR, NPL, dan LDR secara simultan maupun parsial terhadap jumlah penyaluran kredit pada LPD Desa Pamaron. Jurnal ini diambil

dari e-jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Vol. 2 tahun 2014). Hasil penelitian ini adalah secara bersama-sama DPK, CAR, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan sebesar 95,8%, DPK berpengaruh positif signifikan sebesar 53%, CAR berpengaruh positif signifikan sebesar 31,2%, LDR berpengaruh positif signifikan sebesar 15,8% dan NPL berpengaruh negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Greydi Normala Sari (2013) dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1 – 2012.2). Jurnal ini merupakan jurnal ISSN 2303-1174, jurnal EMBA Vol 1 No. 3 september 2013 halaman: 931-941. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa DPK, CAR, NPL, dan BI Rate berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun bersama-sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Hasanudin dan Prihatingsih (2010) yang berjudul “Analisis Pengaruh DPK, Tingkat Suku Bunga Kredit, NPL, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit BPR Di Jawa Tengah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh DPK, Tingkat Suku Bunga Kredit, NPL, dan Inflasi terhadap penyaluran kredit pada BPR di Jawa Tengah. Jurnal ini merupakan jurnal TEKNIS Vol.5 No. 1 april 2010 Halaman: 25-31 dengan hasil yang diperoleh adalah DPK berpengaruh positif, Suku bunga kredit berpengaruh negatif tidak signifikan, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan dan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Sri Suarni, I Ketut Kirya, Fridayana Yudiaatmaja (2014) dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Tingkat Efisiensi Bank, Dan CAR Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan Pada PT. BPR Nur Abadi Periode 2011-2013”. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin

melihat seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga kredit, tingkat efisiensi bank, dan CAR terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada PT BPR Nur Abadi. Jurnal ini merupakan e-jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Vol.2 tahun 2014. Hasil yang diperoleh adalah secara bersama-sama tingkat suku bunga kredit, tingkat efisiensi bank, dan CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit, tingkat suku bunga berpengaruh negatif begitupula tingkat efisiensi dan CAR berpengaruh positif.

Tabel 2.3
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul	Variabel	Tujuan	Hasil	Perbedaan
1.	Raimond Tandris, Parengkuan Tommy, dan Sri Murni Tahun 2014. Penelitian ini berjudul “ Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Perbankan Di Kota Manado”	Dependen : Penyaluran kredit di Kota Manado Independen : Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar	Bertujuan untuk mengetahui suku bunga, inflasi, dan nilai tika terhadap permintaan kredit pada perbankan di kota Manado	Hasil penelitian ini menunjukkan Secara bersama suku bunga, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh Suku Bunga (-) dan signifikan. inflasi tidak berpengaruh dan nilai tukar (+) dan signifikan.	Penelitian saya hanya menggunakan variabel Independen Suku Bunga saja.
2.	Dias Satria dan Ranga Bagus Subegti Tahun 2010, yang berjudul “ Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di	Dependen: Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009 Independen: CAR, ROA, SBI, NPL,	Bertujuan mengukur pengaruh variable internal bank umum (ROA, NPL, BOPO, CAR, DPK) dan variable eksternal bank umum (penempatan dana	Menunjukkan penetrasi kredit perbankan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: CAR, ROA, dan SBI. Faktor yang tidak	Dalam penelitian saya hanya menggunakan variabel independen CAR, DPK saja.

Dilanjutkan

Lanjutan

No.	Penulis dan Judul	Variabel	Tujuan	Hasil	Perbedaan
2.	Indonesia Periode 2006-2009”	DPK, BOPO, Market Share	pada SBI, dan Market Share) terhadap penyaluran kredit	mempengaruhi penetrasi kredit: NPL, DPK, Market Share dan BOPO	
3.	Imam Mukhlis (2011) yang berjudul “Penyaluran Kredit Bank Ditinjau dari Jumlah DPK dan Tingkat NPL”	Variabel Dependen: Penyaluran Kredit pada BRI Variabel Independen: NPL dan DPK	Untuk menganalisa dampak dari DPK dan NPL terhadap penyaluran kredit pada BRI periode 2000-2009	NPL (+) DPK(-)	Variabel independen yang saya gunakan hanya DPK saja.
4.	Ni Made Anik Nasa Suryawati, Wayan Cipta, Gede Putu Agus Jana Susila (2014) dengan judul “ Analisis Pengaruh DPK, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada LPD Desa Pakramman Pemaron Periode 2010-2013)	Variabel Dependen: Jumlah Penyaluran Kredit Variabel Independen: DPK, CAR, NPL, LDR	Untuk menganalisa pengaruh DPK, CAR, NPL, LDR terhadap jumlah penyaluran kredit pada LPD Desa Pakraman	Secara bersama-sama DPK, CAR, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan sebesar 95,8%, DPK (+) signifikan sebesar 53%, CAR (+) signifikan sebesar 31,2%, LDR (+) signifikan sebesar 15,8% dan NPL berpengaruh (-)	Dalam penelitian saya menggunakan DPK, CAR, dan Suku Bunga BI <i>Rate</i> .

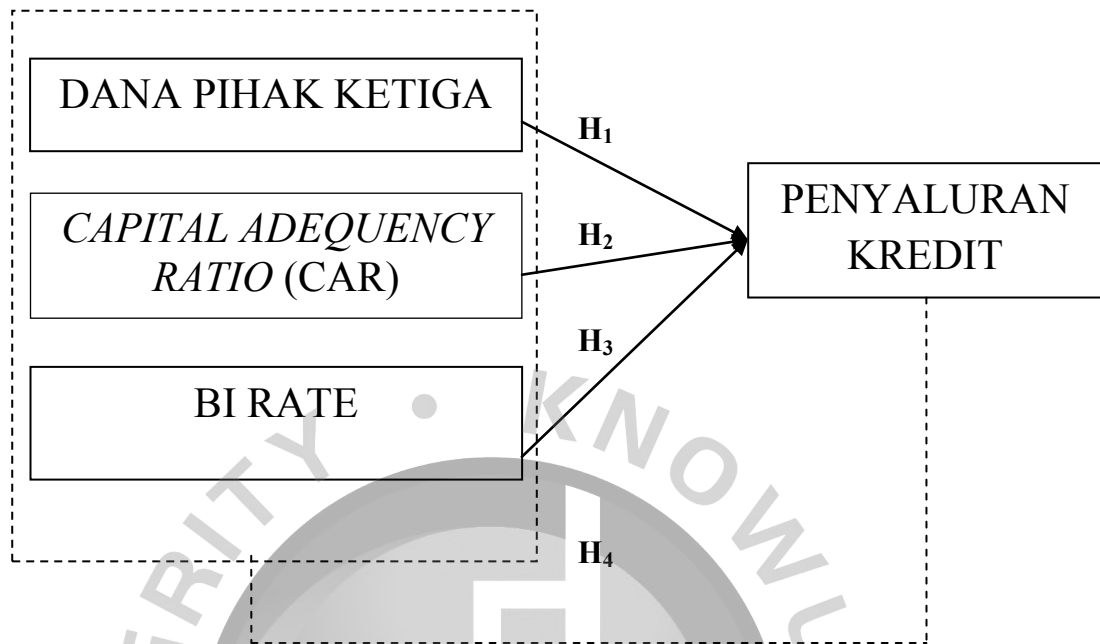
Dilanjutkan

Lanjutan

No.	Penulis dan Judul	Variabel	Tujuan	Hasil	Perbedaan
5.	Greydi Normala Sari (2013) dengan judul "Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia periode 2008.1-2012.2	Variabel Dependen: Penyaluran kredit pada bank umum Variabel Independen: DPK, CAR, NPL, BI Rate	Untuk mengetahui faktor mana yang mempengaruhi Penyaluran kredit bank umum di Indonesia periode 2008.1-2012.2	DPK, CAR, NPL, BI Rate signifikan baik Secara parsial maupun simultan	Saya menggunakan objek BUSN Devisa.
6.	Mohamad Hasanudin dan Prihatingsih (2010) yang berjudul "Analisis Pengaruh DPK, Tingkat Suku Bunga Kredit, NPL, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit BPR Di Jawa Tengah"	Variabel Dependen: Penyaluran Kredit BPR Di Jawa Tengah Variabel Dependen: DPK, Tingkat Suku Bunga Kredit, NPL, Dan Inflasi	Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh DPK, Tingkat Suku Bunga Kredit, NPL, dan Inflasi terhadap penyaluran kredit pada BPR di Jawa Tengah	DPK (+) Suku Bunga Kredit (-) tidak signifikan NPL(-) tidak signifikan Inflasi (-) tidak signifikan	Dalam penelitian saya hanya mengambil variabel DPK saja.
7.	Kadek Sri Suarni, I Ketut Kirya, Fridayana Yudiaatmaja (2014) dengan judul "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Tingkat Efisiensi Bank, Dan CAR Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan Pada PT. BPR Nur Abadi Periode 2011-2013".	Variabel Dependen: Jumlah Kredit yang Disalurkan Variabel Independen: pengaruh tingkat suku bunga kredit, tingkat efisiensi bank, dan CAR	Ingin melihat seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga kredit, tingkat efisiensi bank, dan CAR terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada PT. BPR Nur Abadi	Secara bersama-sama tingkat suku bunga kredit, tingkat efisiensi bank, dan CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit, tingkat Suku bunga berpengaruh negatif begitupula tingkat efisiensi dan CAR berpengaruh positif	Dalam penelitian saya menggunakan CAR saja.

Sumber: data diolah penulis

2.4. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu seperti uraian sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran dari penelitian seperti gambar diatas. Dari kerangka pemikiran diatas, dapat dilihat bahwa penulis meneliti hubungan antara tingkat penyaluran kredit perbankan. Secara lebih rinci, peneliti ingin menguji bagaimana pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga BI Rate, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit baik secara parsial maupun secara bersama.

2.5. Pengembangan Hipotesis

2.5.1. Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008, Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit (Kasmir, 2010).

Menurut Suarni, Kirya, & Yudiaatmaja (2014), Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat melalui produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan. Dendawijaya (2005) dalam Sari (2013) menyatakan lebih dari 80%-90% dana yang dikelola oleh bank berasal dari masyarakat. Dana Pihak Ketiga merupakan pondasi di dalam suatu bank dalam menjalankan aktifitasnya untuk mencapai tujuan.

Jika dana masyarakat yang dikelola oleh bank semakin tinggi, maka pondasi bank dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga intermediasi pun semakin kuat dan akan membawa pengaruh ke peningkatan penyaluran kredit. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin dan Prihatiningsih (2013), Suryawati et, al (2014) menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis (2011) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

H₀₁ : Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

H_{a1} : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

2.5.2. Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit

CAR merupakan kemampuan bank dalam membandingkan modal dengan aktiva risikonya, sehingga bank bank mampu memenuhi keperluan dalam mengembangkan usaha dan mampu menanggung risiko kerugian (Suarni, Kirya, dan Yudiaatmaja (2014). Sesuai PBI Nomor: 3/21/PBI/2001, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus disediakan.

Jika CAR meningkat karena kecukupan modal untuk menutupi risiko kredit meningkat sehingga, bank optimis untuk meningkatkan penyaluran kreditnya. Apabila CAR rendah maka kecukupan modal untuk menutup kemungkinan risiko yang muncul juga semakin rendah. Bank Indonesia menetapkan CAR sebesar 8% pada PBI Nomor: 14/18/PBI/2012 dengan tujuan untuk memperbaiki kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan yang diikuti dengan pertumbuhan laba serta untuk meningkatkan kualitas kesehatan bank.

Menurut hasil penelitian Suarni, Kirya, dan Yudiaatmana (2014), Suryawati, Cipta, dan Susila (2014), dan Arisandi, Werastuti, dan Sunjana (2015) CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit.

H_{02} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

H_{a2} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

2.5.3. BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit

Kasmir (2012) mengungkapkan bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) yang harus dibayar nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Tandris, Tommy, & Murni, 2014).

Menurut Sari (2013) *BI Rate* merupakan tingkat bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai tingkat bunga acuan bagi bank umum dalam menyalurkan kredit perbankan. Jika *BI rate* meningkat, maka dapat mengakibatkan peningkatan terhadap bunga yang ditanggung oleh pihak debitur atas kredit yang diambil. Oleh karena itu, semakin tinggi suku bunga *BI Rate* maka akan semakin menurunnya permintaan kredit.

Menurut hasil penelitian Tandris, Tommy & Murni (2014) *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, dan menurut Sari (2013) *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

H₀₃ : *BI Rate* tidak berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

H_{a3} : *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

2.5.4. Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *BI Rate* Terhadap Penyaluran Kredit

Pada penelitian ini, penulis ingin meneliti hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK), *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama terhadap

penyaluran kredit pada bank devisa. Untuk itu peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H₀₄ : Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *BI Rate* tidak berpengaruh secara bersama terhadap penyaluran kredit.

H_{a4} : Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *BI Rate* berpengaruh secara bersama terhadap penyaluran kredit.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh hubungan antara sumber dana, modal, dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini dilakukan agar dapat membantu pihak-pihak yang terkait dalam melihat dampak dari sumber dana, modal, dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan penyaluran kredit. Objek yang digunakan adalah perbankan di Indonesia yang tergolong dalam Bank Devisa.

Data pada penelitian ini menggunakan rentang waktu tahun 2011-2013. Pemilihan periode penelitian ini disebabkan karena pada tahun 2008 terjadi krisis di Amerika yang juga ikut mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank devisa yang melakukan kegiatan operasi di Indonesia, yaitu sebanyak 35 bank. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012).

Kriteria sample adalah sebagai berikut ini:

1. Sampel merupakan bank yang terdaftar dalam bank umum swasta nasional devisa (BUSN Devisa).

2. Sampel merupakan bank konvensional yang termasuk dalam Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2011-2013.
3. Sampel memiliki seluruh data yang dibutuhkan.
4. Sampel masih beroperasi pada periode waktu penelitian.

Alasan pemilihan sample bank yang termasuk kriteria Bank Devisa yaitu karena Bank Devisa memiliki potensi yang cukup besar dalam menjalankan kegiatan operasional dengan negara lain, dan bank umum swasta nasional devisa memiliki total asset dan dana pihak ketiga paling besar dibanding kelompok perbankan lainnya (Statistik Perbankan Indonesia). Bank yang termasuk pada kategori Bank Devisa tahun 2011-2013 dapat dilihat melalui lampiran I.

3.3. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Penelitian ini variabel dependennya adalah Penyaluran kredit, sedangkan variabel independennya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Suku Bunga BI Rate. Definisi masing-masing variabel diperlukan untuk memperoleh pembahasan lebih lanjut serta pengujian hipotesis. Definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama yang penting untuk peneliti (Sekaran, 2010). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan

adalah penyaluran kredit yang dilihat berdasarkan total kredit yang diberikan oleh masing-masing bank pada laporan keuangan dan dinyatakan dalam miliar rupiah.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif (Sekaran, 2010). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang digunakan, yaitu:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga atau yang lebih dikenal dengan simpanan masyarakat sangat mempengaruhi tingkat permintaan kredit masyarakat terhadap bank. Dana pihak ketiga yang ada pada sebuah bank akan mempengaruhi jumlah uang yang ada di bank tersebut dan hal ini pada akhirnya mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Dana pihak ketiga bersumber dari Giro, Tabungan, dan Deposito.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank untuk melakukan aktifitas bank, sumber dana bank merupakan pondasi terpenting untuk kegiatan operasional bank. Semakin banyak sumber dana yang dimiliki oleh bank maka akan semakin tinggi pula penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank sebagai lembaga intermediasi. Lebih jauh persamaan DPK sebagai berikut Siamat (2005)

$$DPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total kewajiban}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Sesuai PBI Nomor: 3/21/PBI/2001, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dilakukan oleh bank umum. Bank wajib menyediakan modal minimum yang telah ditentukan dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Bank Indonesia menetapkan CAR sebesar 8% pada PBI Nomor: 14/18/PBI/2012 dengan tujuan untuk memperbaiki kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan yang diikuti dengan pertumbuhan laba dan juga untuk meningkatkan kualitas kesehatan bank tersebut. Semakin baik permodalan bank, maka semakin baik pula penyaluran kredit bank. Lebih jauh persamaan CAR sebagai berikut Siamat (2005):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. *BI Rate*

Dalam web resmi Bank Indonesia tentang pengertian *BI Rate*, “*BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik”. Apabila Bank Indonesia menyatakan bahwa akan ada peningkatan *BI Rate* maka hal tersebut merupakan sinyal bahwa inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan.

Peningkatan *BI Rate*, akan berdampak peningkatan suku bunga deposito, suku bunga kredit yang akan menimbulkan kemungkinan terjadinya penurunan permintaan kredit.

Definisi operasional dan pengukuran variabel akan dijelaskan pada table dibawah ini:

Tabel 3.3.2

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
DPK (X ₁)	Simpanan masyarakat yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito.	Ln dari DPK = Giro + Tabungan + Deposito	Rasio
CAR (X ₃)	Rasio kecukupan modal bank. Presentase perbandingan modal dan aktiva tertimbang menurut resiko.	$\frac{\text{total modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
BI Rate (X ₂)	Suku bunga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai acuan dalam menentukan tingkat suku bunga simpanan dan suku bunga kredit.	Besarnya presentase BI Rate ditentukan dalam RDG Bank Indonesia sesuai dengan tingkat inflasi yang berlaku. Disajikan dalam bentuk presentase.	Rasio
Penyaluran Kredit (Y)	Jumlah dari seluruh kredit yang disalurkan oleh bank kepada nasabahnya.	Menggunakan logaritma natural (Ln) dari data total kredit yang diberikan yang disajikan dalam laporan keuangan dalam juta rupiah atau miliar rupiah.	Rasio

Sumber: Data diolah Penulis

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan teori-teori sebagai landasan penelitian yang didapat dari buku bacaan, jurnal penelitian, literatur, dan peraturan regulator terkait yang mendukung penelitian ini.

2. Metode Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat atau mengkopi data-data sekunder yang relevan dengan penelitian ini. Data didapatkan melalui Otoritas Jasa Keuangan serta laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank di *webside* bank tersebut. Periode data adalah tahun 2011-2013.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghazali, 2011), uji statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Analisis statistik deskriptif dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukannya regresi data. Menurut Winarno (2011), pengertian masing-masing hitungan yang dilakukan dalam analisis statistik deskriptif adalah:

- a. *Mean* adalah rata-rata data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data.

- b. *Median* adalah nilai tengah data yang telah diurutkan dari nilai terkecil hingga terbesar. *Median* merupakan ukuran tengah yang tidak mudah terpengaruh oleh *outlier*, terutama bila dibanding dengan *mean*.
- c. *Maximum* dan *Minimum* adalah nilai paling besar dan nilai paling kecil dari data.
- d. *Standar deviasi* adalah ukuran dispersi atau penyebaran data.
- e. *Skewness* adalah ukuran asimetri distribusi data disekitar *mean*.
- f. *Kurtosis* adalah ukuran ketinggian suatu distribusi.

3.5.2. Penentuan Model Regresi Data Panel

Tipe data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel. Data panel diperkenalkan oleh Howles pada tahun 1950, yaitu data seksi silang (*cross section*) dan sekaligus terdiri atas beberapa waktu (*time series*) (Winarno, 2011). Analisis data panel memiliki tiga macam model, yaitu :

1. *Common Effect Model*

Data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi berlaku pada semua objek pada semua waktu (Winarno, 2011). Model ini menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini menganggap bahwa intersep dan slop dari variabel sama untuk setiap obyek observasi.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model merupakan model yang dapat menunjukkan perbedaan antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama (Winarno, 2011). *Fixed effect model* dimaksudkan bahwa satu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time variant*). Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya digunakan variabel *dummy*. Model ini sering juga disebut dengan *Least Squares Dummy Variables (LSDV)*.

3. *Random Effect Model*

Random effect model digunakan untuk mengatasi kelemahan metode *fixed effect model* yang menggunakan variabel *dummy*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Dengan tidak digunakannya variabel *dummy*, *random effect model* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno, 2011).

Terdapat dua uji yang dilakukan dalam menetapkan model yang digunakan dalam analisis data panel menurut (Widarjono, 2009), yaitu :

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model estimasi regresi *pooled data* antara model *common effect* atau *fixed effect*. Uji *Chow* dilakukan dengan cara menghitung uji statistik F, dengan rumus:

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2)/(n - 1)}{(RSS2)/(nT - n - k)}$$

Keterangan:

RSS_1 : Nilai *Residual Sum Squares (Common)*.

RSS_2 : Nilai *Residual Sum Squares (Fixed)*.

n : Banyak observasi.

nT : Jumlah seluruh sampel (observasi x periode).

k : Jumlah variabel independen.

Hipotesa yang diajukan:

H_0 : Menggunakan model *common effect*

H_a : Menggunakan model *fixed effect*

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

Jika nilai statistik F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak (model *fixed effect*),

Jika nilai statistik F hitung \leq F tabel, maka H_0 diterima (model *common effect*).

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan model estimasi regresi *pooled data* antara model *fixed effect* dan *random effect*. Uji *Hausmann* dapat langsung diolah dengan menggunakan *EViews*. Statistik uji *Hausman* mengikuti statistik *Chi Square*.

Hipotesa yang diajukan:

H_0 : Menggunakan model *random effect*

H_a : Menggunakan model *fixed effect*

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

Jika nilai prob. $\chi^2 >$ nilai kritis *Chi-Squares*, maka H_0 diterima (model *random*),

Jika nilai prob. $\chi^2 \leq$ nilai kritis *Chi-Squares*, maka H_0 ditolak (model *fixed*).

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Metode regresi linear berganda, yakni regresi di mana lebih dari satu variabel penjelas, atau variabel bebas, digunakan untuk menjelaskan variabel tak bebas (Gujarati, 2007).

Pengujian hipotesis pertama, yaitu dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Pengujian hipotesis kedua, yaitu BI Rate secara parsial berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Pengujian hipotesis ketiga, yaitu *capital adequacy ratio* secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tersebut adalah regresi berganda dengan persamaan:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 DPK_{i,t} + \beta_2 BI\ Rate_{i,t} + \beta_3 CAR_{i,t} + e_{it}$$

dimana:

Y = Tingkat Penyaluran Kredit

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

DPK	= Dana Pihak Ketiga
BI Rate	= BI Rate
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
e	= Estimasi error
i	= <i>Cross Section Identifiers</i>
t	= <i>Time Series Identifiers</i>

3.5.4. Koefisien Determinasi

Ghozali (2007) menjabarkan bahwa koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model penelitian menerangkan variasi yang dimiliki oleh variabel terikat.

Menurut Sarwoko (2005) ukuran relatif koefisien determinasi dapat digunakan sebagai pembenaran untuk kecocokan yang baik antara garis estimasi regresi dengan sebaran titik – titik data (*scatter diagram*). Ditambahkan oleh Sarwoko (2005) cara terbaik untuk mengukur kecocokan data dengan garis estimasi adalah dengan menggunakan R^2 yang disesuaikan atau *adjusted R²*, yaitu:

$$R^2 = 1 - \frac{RSS/(n-k)}{TSS/(n-1)}$$

Keterangan:

R^2 = *Adjusted R²*

RSS = *Residual Sum of Square* (jumlah kuadrat nilai sisa)

TSS = *Total Sum of Square* (jumlah kuadrat)

n = Sampel

k = Derajat kebebasan

Menurut Gujarati (2006) sifat – sifat dari R^2 yang disesuaikan adalah:

1. Jika $k > 1$, $\bar{R}^2 \leq R^2$; dalam hal ini, sejalan dengan makin bertambahnya jumlah variabel penjelas didalam model, R^2 yang disesuaikan makin lama akan makin lebih kecil daripada R^2 yang belum disesuaikan.
2. Meskipun R^2 yang belum disesuaikan selalu bernilai positif, R^2 yang disesuaikan kadang – kadang berubah menjadi negatif.

Ghozali (2011) menyatakan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Ditambahkan oleh Ghozali (2011), secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

3.5.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui variabel bebas (X) dan variabel (Y) berdistribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki

distribusi normal atau mendekati normal. Menurut (Gujarati D. N., 2006) terdapat beberapa pengujian, yaitu histogram residu, gambar probabilitas normal (GPN), dan uji Jarque-Bera. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Jarque-Bera (JB). Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Adapun hipotesis dari uji *Jarque-Bera* test adalah sebagai berikut (Winarno W. W., 2011):

1. H_0 : Data terdistribusi normal,
2. H_a : Data tidak terdistribusi normal,
3. Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka menerima H_0 yang artinya residual data berdistribusi normal.

3.5.5.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen, karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen) (Winarno, 2011).

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen (Gujarati, 2007). Jika nilai F hitung $>$ F kritis pada dan derajat kebebasan tertentu maka model mengandung unsur multikolinieritas. Pada pengujian ini F kritis pada yang ditetapkan adalah sebesar 0.85.

3.5.5.3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut sebagai varians tak sama atau nonkonstan, jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Gujarati, 2007).

Ada beberapa uji untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan menggunakan Uji Park dengan melihat probabilitas koefisien masing-masing variabel independen. Hipotesis yang akan diuji yaitu:

- H_0 = tidak terdapat masalah heteroskedastisitas di dalam model
- H_a = terdapat masalah heteroskedastisitas di dalam model

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu:

- H_0 diterima apabila nilai probabilitas signifikansi > 0.05
- H_a diterima apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05

3.5.5.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya, autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya (Winarno, 2011). Istilah autokorelasi bisa didefinisikan sebagai korelasi di antara anggota observasi

yang diurut menurut waktu (seperti data deret berkala) atau ruang (Gujarati, 2007).

Autokorelasi dapat diidentifikasi salah satunya dengan melakukan Uji Durbin-Watson. Hipotesis yang akan diuji yaitu:

- H_0 = tidak terdapat masalah autokorelasi di dalam model
- H_a = terdapat masalah autokorelasi di dalam model

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu:

- H_0 diterima apabila D-W stat berada pada nilai $= 1.54 \geq DW \leq 2.46$
- H_a diterima apabila D-W stat berada pada nilai $= 1.54 \leq DW \geq 2.46$

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1. Uji Statistik t

Uji parsial (t test) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk pengujian yang ditetapkan adalah sebesar 5% dimana kriteria probability akan dijelaskan melalui ketentuan sebagai berikut (Gujarati, 2007):

- Jika probability ≤ 0.05 maka berpengaruh signifikan
- Jika probability ≥ 0.05 maka tidak berpengaruh signifikan
- Coefficient "-" = memiliki pengaruh negatif
- Coefficient "+" = memiliki pengaruh positif

Uji t digunakan untuk menguji $H_{01}, H_{a1}, H_{02}, H_{a2}, H_{03}, H_{a3}$

3.6.2. Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yaitu dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *BI Rate* mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependennya yaitu penyaluran kredit (Gujarati D. N., 2006). Pengujian ini membandingkan antara F statistic dengan F table dan akan diuji kepada hipotesis yang telah dirumuskan dengan kriteria penerimaan dan penolakan akan dijelaskan melalui:

a. Berdasarkan kriteria signifikansi:

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis H_{04} , H_{a4} .

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan. Populasi yang digunakan adalah seluruh bank yang terdaftar dalam Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode 2011-2013. Dari seluruh bank yang menjadi populasi dari penelitian ini kemudian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* hingga akhirnya sampel dari objek terpilih digunakan sebagai model penelitian. Kriteria yang digunakan sebagai sampel penelitian antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Penentuan Sample

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi perusahaan perbankan di BUSN Devisa tahun 2011-2013	35
Tidak termasuk Bank Umum Konvensional	(4)
Tidak memiliki laporan keuangan tahun 2011-2013	-
Jumlah Sampel Akhir	31
Periode Pengamatan (tahunan)	3
Jumlah Pengamatan	93

Sumber: data diolah penulis

4.2. Analisis Hasil Penelitian

Seluruh data penelitian diolah oleh peneliti menggunakan *software* EViews 7 guna untuk mempermudah pengolahan data dan mendapatkan hasil

yang akurat. Interpretasi hasil penelitian ini dijabarkan dalam beberapa sub bab berikut.

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan distribusi dari tiap-tiap variabel yang terdapat didalam penelitian. Statistik deskriptif menunjukkan informasi terkait dengan jumlah sampel yang diteliti, nilai rata-rata, nilai tengah atau median, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi pada masing-masing variabel dependen maupun independen. Berikut adalah tabel yang menampilkan statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.2.1.1.
Hasil Statistik Deskriptif

	PK	DPK	CAR	BIRATE
Mean	16.14778	16.62534	0.175874	0.062622
Median	15.07954	16.40933	0.153050	0.064000
Maximum	19.55973	20.39653	0.488700	0.066000
Minimum	12.72393	12.95650	0.094100	0.058000
Std. Dev	1.661395	1.682314	0.079585	0.003466
Skewness	0.137110	0.132930	2.550454	-0.486683
Kurtosis	2.051238	2.095876	9.617748	1.439769
Jarque-Bera	3.857548	3.330460	261.8020	12.68161
Probability	0.160610	0.189147	0.000000	0.001763
Sum	1453.300	1496.281	15.82870	5.636000
Sum Sq. Dev.	245.6607	251.8862	0.563706	0.001069
Observations	90	90	90	90

Sumber: data diolah penulis menggunakan EViews 7

Hasil tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa dari 90 observasi sampel, nilai rata-rata (*mean*) pada Penyaluran Kredit (PK) dari seluruh sampel bank yang termasuk kategori Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 16.14778 dengan standar deviasi sebesar 1.661395. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, yang menunjukkan bahwa data di dalam variabel ini terdistribusi dengan baik. Tingkat penyaluran kredit maximum sebesar 19.55973 dimiliki oleh Bank Central Asia pada tahun 2013 dengan tingkat penyaluran kredit sebesar Rp.312.380.146 juta. Tingkat penyaluran kredit minimum sebesar 12.72393 dimiliki Bank Metro Ekspres pada tahun 2011 dengan tingkat penyaluran kredit sebesar Rp.335.687 juta. Skewness sebesar 0,137110, positif skewness menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kanan Kurtosis sebesar 2.051238, karena kurang dari 3 maka distribusi datanya datar (*platykurtic*) dibanding dengan data berdistribusi normal. Probability Jarque-Bera sebesar 0.160610 atau lebih besar daripada 0.05 maka data berdistribusi normal.

Hasil tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa dari 90 observasi sampel, nilai rata-rata (*mean*) pada DPK dari seluruh sampel bank yang termasuk kategori Bank Umum Swasta Devisa adalah sebesar 16.62534 dengan standar deviasi sebesar 1.682314. Tingkat maximum DPK sebesar 20.39653 dimiliki oleh Bank Central Asia pada tahun 2013 dengan memiliki DPK sebesar Rp.721.273.336 juta. Tingkat minimum DPK sebesar 12.95650 dimiliki oleh Bank Metro Ekspres pada tahun 2011 atau sebesar Rp.423.580 juta. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, yang menunjukkan bahwa data di dalam variabel ini terdistribusi dengan baik.

Skewness sebesar 0.132930, positif skewness menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kanan. Kurtosis sebesar 2.095876, karena kurang dari 3 maka distribusi datanya datar (*platykurtic*) dibanding dengan data berdistribusi normal. Probabilitiy Jarque-Bera sebesar 0.189147 atau lebih besar daripada 0.05 maka data terdistribusi normal.

Hasil tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa dari 90 observasi sampel, nilai rata-rata (*mean*) pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari seluruh sampel bank yang termasuk kategori Bank Umum Swasta Devisa adalah sebesar 0.175874 dengan standar deviasi sebesar 0.079585. Tingkat maximum CAR sebesar 0.488700 atau 48,87% dimiliki oleh Bank Metro Ekspres pada tahun 2011. Tingkat minimum CAR sebesar 0.094100 atau 9,41% dimiliki oleh Bank Mutiara pada tahun 2011. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, yang menunjukkan bahwa data di dalam variabel ini terdistribusi dengan baik. Skewness sebesar 2.550454, positif skewness menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kanan. Kurtosis sebesar 9.617748, karena lebih dari 3 maka distribusi datanya *leptokurtis* dibanding dengan data berdistribusi normal. Probabilitiy Jarque-Bera sebesar 0.000000 atau lebih kecil daripada 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

Hasil tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa dari 90 observasi sampel, nilai rata-rata (*mean*) pada *BI Rate* dari seluruh sampel bank yang termasuk kategori Bank Umum Swasta Devisa adalah sebesar 0.062622 dengan standar deviasi sebesar 0.003466. *BI Rate* maximum berada pada tingkat 6.6% pada tahun 2011. *BI Rate* minimum berada pada tingkat 5.8% pada tahun

2012. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, yang menunjukkan bahwa data di dalam variabel ini terdistribusi dengan baik. Skewness sebesar -0.486683, negatif skewness menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang ke sisi kiri. Kurtosis sebesar 1.439769, karena karena kurang dari 3 maka distribusi datanya datar (*platykurtic*) dibanding dengan data berdistribusi normal. Probabilitiy Jarque-Bera sebesar 0.001763 atau lebih kecil daripada 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

4.3. Penentuan Model Regresi Data Panel

Sebelum melakukan regresi dengan data panel, peneliti terlebih dahulu menentukan jenis regresi yang digunakan untuk melakukan regresi dengan data panel tersebut. Terdapat tiga jenis pendekatan yang digunakan dalam mengestimasi regresi dengan data panel, yaitu pendekatan *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Tahapan dalam menentukan jenis estimasi yang akan digunakan yaitu pertama dengan melakukan Uji Chow.

4.3.1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian menggunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Jika tidak ditemukan tingkat probabilitas sesuai dengan ketentuan untuk menerima H_0 (probabilitas lebih besar dari 5%) maka selanjutnya akan dilakukan Uji Hausman untuk menentukan apakah jenis pendekatan yang akan digunakan yaitu berupa *random*

effect atau *fixed effect*. Berikut ini merupakan hasil dari Uji Chow yang dilakukan atas model penelitian.

Table 4.3.1.1.
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.486849	(30,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	215.018941	30	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PK
Method: Panel Least Squares
Date: 06/03/15 Time: 19:08
Sample: 2011 2013
Periods included: 3
Cross-sections included: 31
Total panel (unbalanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.309872	0.688726	-1.901876	0.0605
DPK	0.979211	0.020356	48.10327	0.0000
CAR	0.269155	0.430186	0.625672	0.5332
BIRATE	18.05407	9.020837	2.001374	0.0485

R-squared	0.969693	Mean dependent var	16.14778
Adjusted R-squared	0.968636	S.D. dependent var	1.661395
S.E. of regression	0.294231	Akaike info criterion	0.434523
Sum squared resid	7.445176	Schwarz criterion	0.545625
Log likelihood	-15.55352	Hannan-Quinn criter.	0.479326
F-statistic	917.2175	Durbin-Watson stat	1.225612
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah penulis menggunakan EViews 7

Berdasarkan tabel 4.3.1.1. di atas, nilai probabilitas *Cross Section Chi Square* adalah sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih rendah dari nilai kritis *Chi Square* 0.05. Dengan demikian, H_0 dinyatakan ditolak sehingga penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect* dan akan dilanjutkan ke uji *Hausman*.

4.3.2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah estimasi regresi data panel menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Berikut ini merupakan hasil dari Uji Hausman yang dilakukan pada model penelitian.

Tabel 4.3.2.1.
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	267.262413	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DPK	0.435061	0.847315	0.000720	0.0000
CAR	-2.284605	-1.350779	0.042870	0.0000
BIRATE	2.967430	15.276036	0.814468	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PK
Method: Panel Least Squares
Date: 06/03/15 Time: 19:09
Sample: 2011 2013
Periods included: 3
Cross-sections included: 31
Total panel (unbalanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.130711	0.621735	14.68585	0.0000
DPK	0.435061	0.031180	13.95335	0.0000
CAR	-2.284605	0.340398	-6.711569	0.0000
BIRATE	2.967430	3.535489	0.839327	0.4049

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997221	Mean dependent var	16.14778
Adjusted R-squared	0.995583	S.D. dependent var	1.661395
S.E. of regression	0.110422	Akaike info criterion	-1.287910
Sum squared resid	0.682814	Schwarz criterion	-0.343538

Log likelihood	91.95595	Hannan-Quinn criter.	-0.907084
F-statistic	608.8337	Durbin-Watson stat	2.465349
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah penulis menggunakan EViews 7

Ketentuan yang diambil dalam Uji Hausman, dilakukan dengan memperlihatkan nilai probabilitas *Cross Section random*. Berdasarkan hasil di atas, nilai probabilitas *Cross Section random* adalah sebesar 0.0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil probabilitas pada *Cross Section random* < 0.05. Oleh karena itu, H_0 dinyatakan diterima sehingga penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect* untuk melakukan estimasi regresi data panel.

4.3.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisa hasil regresi atas model penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab perumusan masalah yang telah di bentuk pada BAB I penelitian, khususnya untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dengan persamaan sebagai berikut ini:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 DPK_{i,t} + \beta_2 CAR_{i,t} + \beta_3 BI Rate_{i,t} + e_{it}$$

Analisis hasil dari model regresi penelitian menggunakan data sebagai berikut:

Tabel 4.3.3.1.
Data Analisis Regresi Linier

Dependent Variable: PK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/18/15 Time: 13:00
 Sample: 2011 2013
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 31
 Total panel (unbalanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.130713	0.621735	14.68586	0.0000
DPK	0.435061	0.031180	13.95335	0.0000
CAR	-2.284602	0.340398	-6.711566	0.0000
BIRATE	2.967387	3.535487	0.839315	0.4049

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.997221	Mean dependent var		16.14778
Adjusted R-squared	0.995583	S.D. dependent var		1.661395
S.E. of regression	0.110422	Akaike info criterion		-1.287911
Sum squared resid	0.682813	Schwarz criterion		-0.343539
Log likelihood	91.95601	Hannan-Quinn criter.		-0.907085
F-statistic	608.8345	Durbin-Watson stat		2.465351
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah penulis menggunakan EViews 7

Dari hasil regresi di atas, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_{it} = 9.130713 + 0.435061DPK_{it} - 2.284602CAR_{it} + 2.967387$$

BI Rate_{it}

Sehingga, dengan persamaan tersebut diperoleh interpretasi sebagai berikut:

- a. Apabila Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequact Ratio* (CAR), dan BI *Rate* diabaikan maka konstanta penyaluran kredit sebesar 9.130713
- b. Koefisien regresi untuk DPK sebesar 0.435061. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit akan mengalami peningkatan sebesar 0.435061

persen untuk setiap kenaikan satu persen DPK dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

- c. Koefisien regresi untuk CAR sebesar -2.284602. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit akan mengalami penurunan sebesar 2.284602 persen untuk setiap kenaikan satu persen CAR dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- d. Koefisien regresi untuk BI Rate sebesar 2.967387. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit akan mengalami peningkatan sebesar 2.967387 persen untuk setiap kenaikan satu persen BI Rate dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4.3.4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh model yang digunakan untuk menghubungkan antar variabel independen dengan variabel dependen di dalam mengestimasi persamaan regresi.

Berdasarkan hasil regresi berganda di atas, koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*) adalah sebesar 0.995583 atau 99.5583%. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan BI Rate mampu menjelaskan pengaruh kepada penyaluran kredit sebesar 99.5583%. Sisanya yaitu sebesar 0.4417% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

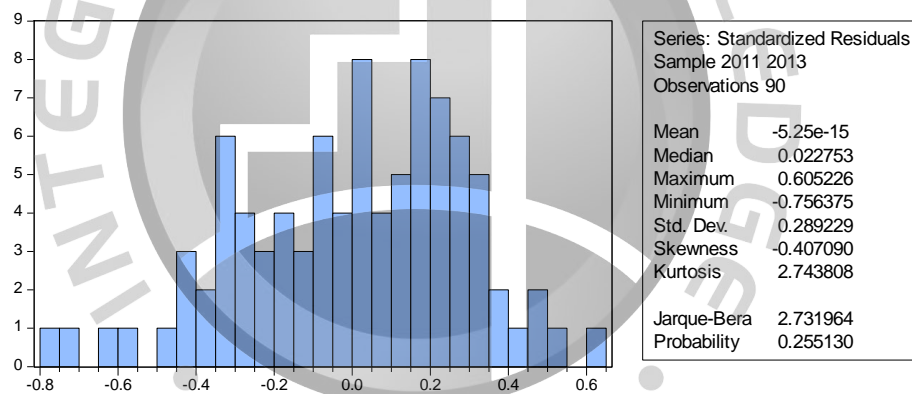
4.4. Uji Asumsi Klasik

Berikut ini pembahasan mengenai uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian.

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk melihat apakah data yang diperoleh untuk penelitian ini memiliki distribusi yang normal atau tidak, karena data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat untuk melakukan teknik analisis regresi berganda.

Hasil dari pengujian normalitas residual data berdasarkan model penelitian yang digunakan, menghasilkan grafik sebagai berikut.



Sumber: data diolah penulis menggunakan EViews 7

Gambar 4.4.1.1.

Grafik Histogram

Berdasarkan angka statistik yang dihasilkan, terlihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 2.731964 dengan nilai probabilitas 0.255130. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai residual telah terdistribusi normal karena nilai probabilitas statistik Jarque-Bera memiliki nilai lebih besar dari 5%, sehingga hipotesis nol dapat diterima yang berarti residual data terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas tersebut awalnya tidak terdistribusi normal saat total observasi sebanyak 93 observasi yang disebabkan oleh adanya observasi yang memiliki nilai unik atau ekstrim yang menyebabkan ketimpangan data. Namun, peneliti melakukan *outlier* atas observasi sebanyak 3 observasi sehingga dapat diperoleh residual yang terdistribusi normal. Adapun data yang terkena *outlier* dijabarkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.4.1.2.

Data *Outlier*

No.	Nama Bank	Tahun
1.	Bank Ganesha	2013
2.	Bank ICBC Bumi Putera	2013
3.	Bank Mega	2013

Sumber: Data diolah penulis

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi linier antar variabel independen. Salah satu syarat di dalam uji asumsi klasik adalah bahwa data yang diperoleh tidak boleh ada unsur multikolinearitas. Cara untuk melihat masalah di dalam multikolinearitas adalah dengan menggunakan *correlation matrix* seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.4.2.1.

Hasil *Correlation Matrix*

	DPK	CAR	BIRATE
DPK	1.000000	-0.411262	-0.061387
CAR	-0.411262	1.000000	0.056670
BIRATE	-0.061387	0.056670	1.000000

Sumber: data diolah penulis menggunakan EViews 7

Syarat untuk menguji multikolinearitas ini adalah dengan melihat koefisien korelasi. Apabila koefisien cukup tinggi diatas 0,85 maka diduga terdapat masalah multikolinearitas pada model penelitian maupun sebaliknya. Didalam uji asumsi klasik data yang diperoleh tidak boleh terkena unsur multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dilakukan dengan menganalisa nilai koefisien korelasi (r) antar variabel independen pada model ditunjukkan melalui Tabel 4.4.2.1. Dengan hasil bahwa tidak ditemukan korelasi antara variabel independen pada model penelitian atau dengan kata lain, seluruh variabel independen dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas. Hal tersebut di simpulkan dengan dasar keputusan bahwa nilai koefisien korelasi ketiga variabel penelitian masing-masing memiliki nilai r lebih rendah dari 0.85.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apabila muncul kesalahan dan residual dari model regresi yang dianalisis tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Park untuk mendeteksi apakah model regresi terhindar dari heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil dari Uji Park:

Tabel 4.4.3.1.
Hasil Uji Park

Dependent Variable: LOG(RES2)
Method: Panel Least Squares
Date: 06/03/15 Time: 19:10
Sample: 2011 2013
Periods included: 3
Cross-sections included: 31
Total panel (unbalanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.92675	9.382837	-1.804012	0.0766
DPK	0.400900	0.470544	0.851992	0.3978
CAR	-5.672748	5.137074	-1.104276	0.2742
BIRATE	83.08765	53.35539	1.557249	0.1250

Sumber: data diolah penulis menggunakan EViews 7

Hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa probabilitas koefisien variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar $0.3978 > 0.05$, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar $0.2742 > 0.05$ dan variabel *BI Rate* sebesar $0.1250 > 0.05$. Seluruh variabel independen menunjukkan nilai probabilitas koefisien yang lebih besar dari nilai signifikan 0.05, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.4.4. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan melihat Durbin-Watson Stat pada hasil estimasi regresi.

Tabel 4.4.4.1.

Hasil Uji Durbin Watson

Mean dependent var	16.14778
S.D. dependent var	1.661395
Akaike Info Criterion	-1.287911
Schwarz Criterion	-0.343539
Hannan-Quinn criter.	-0.907085
Durbin-Watson Stat	2.465351

Sumber: data diolah penulis menggunakan EViews 7

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson Stat sebesar 2.465351. Nilai ini berada diantara 1.54 sampai dengan 2.46. Hal dapat disimpulkan bahwa H_0 dari uji autokorelasi ini diterima dan terbebas dari masalah autokorelasi.

4.5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis melakukan dua uji terhadap hipotesis yang telah dijabarkan di bab sebelumnya. Pertama, penulis menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Kemudian, penulis juga menguji seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dijabarkan dalam beberapa sub bab sebagai berikut.

4.5.1. Uji t (Parsial)

Uji parsial atau uji t pada suatu penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *BI Rate* terhadap Penyaluran Kredit

pada suatu model regresi sehingga dapat mengambil kesimpulan atas rumusan masalah pada penelitian ini.

Hipotesis 1:

H₀₁: Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit

H_{a1}: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel 4.3.3.1. di atas, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki probabilitas 0.0000 atau kurang dari sama dengan 0.05 yang artinya menolak H₀ dan menerima H_a. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Nilai koefisien regresi DPK sebesar 0.435061 menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, dinyatakan pula bahwa H_{a1} diterima.

Hipotesis 2:

H₀₂: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit

H_{a2}: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel 4.3.3.1. di atas, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki probabilitas 0.0000 atau kurang dari sama dengan 0.05 yang artinya menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Nilai koefisien regresi CAR sebesar -2.284602 menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, dinyatakan pula bahwa H_{a2} diterima.

Hipotesis 3:

H_{03} : *BI Rate* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit

H_{a3} : *BI Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel 4.3.3.1. di atas, variabel *BI Rate* memiliki probabilitas 0.4049 atau lebih besar sama dengan 0.05 yang artinya menerima H_0 dan menolak H_a . Hal ini menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Nilai koefisien regresi *BI Rate* sebesar 2.967387 menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, dinyatakan pula bahwa H_{a3} ditolak.

4.5.2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini, apabila nilai probabilitas berada di bawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis 4:

Ho₄: Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *BI Rate* tidak berpengaruh secara bersama terhadap Penyaluran Kredit

Ha₄: Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *BI Rate* berpengaruh secara bersama terhadap Penyaluran Kredit

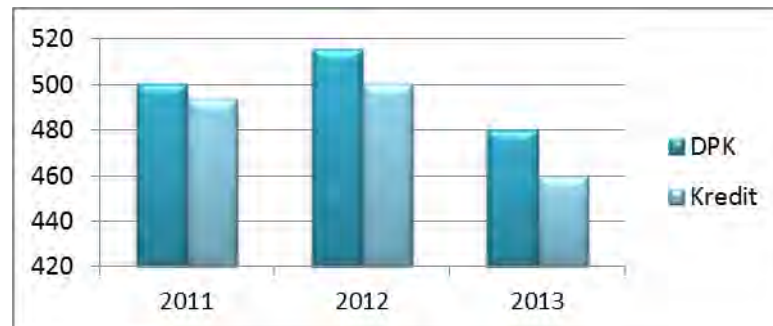
Berdasarkan tabel 4.3.3.1. di atas, nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil sama dengan 0.05 yang artinya menolak Ho dan menerima Ha. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama), variabel DPK, CAR, dan *BI Rate* mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan.

4.6. Analisis Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit menunjukkan hasil positif dan signifikan. Hal ini dikarenakan apabila DPK tinggi, maka bank akan memiliki kecukupan dana untuk memenuhi permintaan nasabah akan kredit sebagaimana fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. DPK merupakan pondasi bank dalam menjalankan

operasionalnya sehari-hari, apabila bank memiliki DPK tinggi, maka kegiatan operasional bank akan berjalan lancar.



Sumber: Data diolah penulis

Gambar 4.6.1.1.

Grafik Perkembangan DPK dan Kredit Bank Devisa

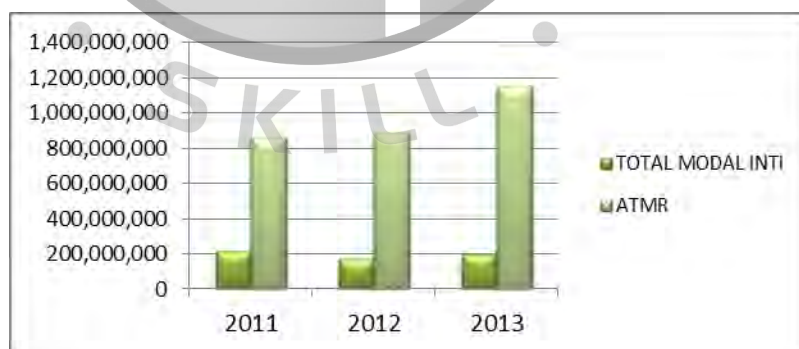
Berdasarkan gambar 4.6.1.1. terlihat bahwa penurunan dan peningkatan total penyaluran kredit searah dengan total DPK dan hal tersebut berlaku pada bank swasta nasional devisa (BUSN Devisa). Hal tersebut membuktikan bahwa hubungan antara variabel DPK dengan penyaluran kredit pada bank devisa berhubungan positif signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryawati, Cipta, dan Susila (2014), Sari (2013), dan Hasanudin dan Prihatiningsih (2010) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Meskipun demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Muchlis (2011) yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, berbeda dengan hasil penelitian di atas.

4.6.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Munculnya hasil koefisien negatif pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel penyaluran kredit dikarenakan peningkatan modal lebih kecil daripada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Akibatnya, kemampuan bank untuk mengcover kerugian semakin melemah (Nyamiatik, 2009).

Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat memperlihatkan bahwa kemampuan bank untuk mengcover kemungkinan terjadinya risiko kredit meningkat sehingga bank percaya diri untuk tetap menyalurkan kredit lebih banyak dan mampu membiayai kegiatan operasionalnya. Sedangkan, apabila CAR menurun tetapi masih dalam batas aman, pihak bank masih tetap optimis menyalurkan kredit kepada para masyarakat karena penurunan CAR yang terjadi masih dibatas angka aman.



Sumber: Data diolah penulis

Gambar 4.6.2.1

Grafik Perkembangan Modal Inti dan ATMR

Berdasarkan gambar 4.6.2.1. terlihat bahwa peningkatan ATMR dari tahun 2012 ke 2013 lebih besar dibanding dengan peningkatan modal inti yaitu sebesar 273,754,242 yang dapat mengakibatkan kemampuan bank untuk mengcover kerugian semakin melemah dan memberikan dampak kepada bertolak belakangnya hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan penyaluran kredit yang sebagaimana seharusnya permodalan dan kredit memiliki arah yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suarni, Kirya, dan Yudiaatmaja (2014), Suryawati, Cipta, dan Susila (2014) dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0.05 terhadap penyaluran kredit. Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelitian Huda (2014), Apsari (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, berbeda dengan hasil penelitian di atas.

4.6.3. Pengaruh BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa suku bunga *BI Rate* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Munculnya koefisien positif pada variabel *BI Rate* terhadap variabel penyaluran kredit dikarenakan peningkatan suku bunga SBDK yang tidak terlalu tinggi dibanding dengan peningkatan *BI Rate* sehingga para masyarakat tetap merasa mampu dan optimis untuk tetap melakukan pengajuan kredit ke pada bank.

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.13/5/DPNP 15 Januari 2013 tentang transparansi informasi suku bunga dasar kredit, definisinya merupakan

suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi bank dalam penentuan suku bunga kredit. Hal ini dapat membuktikan bahwa apabila terjadi peningkatan BI *rate* yang lebih tinggi dibanding dengan SDBK, maka penyaluran kredit tetap dapat disalurkan dengan baik dengan alasan tingkat suku bunga dasar bank tersebut masih dapat diterima oleh para masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetya dan Khairani (2013) yang menyatakan bahwa BI *rate* berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa BI *rate* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, berbeda dengan hasil penelitian di atas.

4.6.4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, BI *Rate* Terhadap Penyaluran Kredit

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan BI *Rate* Terhadap penyaluran kredit menunjukkan hasil signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil uji F yang menyatakan bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.05 maka Prob (F-statistic) lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan BI *Rate* digunakan secara bersama-sama dalam kegiatan bank, maka akan mempengaruhi nilai penyaluran kredit yang dicapai oleh bank.

4.7. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisa pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit pada industri perbankan Indonesia dengan sampel Bank Swasta Nasional Devisa periode pengamatan 2011-2013. Diperoleh hasil bahwa, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen penyaluran kredit. Sedangkan Suku Bunga *BI Rate* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa pada tahun 2011-2013.

Variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada penelitian ini. Pengaruh ini menjelaskan bahwa semakin tinggi sumber dana yang dihimpun dari masyarakat, maka akan meningkatkan nilai penyaluran kredit bank. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya sumber dana dari masyarakat maka bank memiliki cukup dana untuk dapat disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada para masyarakat yang kekurangan dana.

Dana pihak ketiga merupakan pondasi utama bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yaitu penyaluran kredit. Sumber pendapatan bank yang paling utama berasal dari kredit. Untuk itu, jika bank ingin meningkatkan pendapatannya dan menjalankan operasional secara lancar, maka bank harus meningkatkan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Peningkatan dana pihak ketiga dapat mempengaruhi peningkatan rasio LDR, dimana Rasio LDR merupakan rasio yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan bank. Besarnya

LDR yang diizinkan adalah $89\% < \text{LDR} < 115\%$ yang artinya minimum LDR adalah 89% dan maksimum adalah 115% (Taswan,2006).

Berdasarkan data LDR yang terlampir pada Lampiran IV, terlihat bahwa hanya terdapat 8 bank yang sudah memiliki LDR yang dizinkan sedangkan 23 bank yang lainnya masih memiliki rasio LDR dibawah minimum yang ditetapkan. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat kesehatan dan tingkat kepercayaan masyarakat untuk menghimpun dana yang mereka miliki kepada bank BUSN Devisa masih sangat sedikit.

Peningkatan dana pihak ketiga pada bank dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan karakteristik masyarakat di Indonesia. Peningkatan dana pihak ketiga dapat dilakukan dengan cara memberikan suku bunga simpanan yang lebih besar atau dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah agar nasabah merasa lebih nyaman dan aman untuk menyimpan uang mereka di bank. Meningkatkan kenyamanan nasabah dapat pula dengan memberikan hadiah atau menawarkan produk-produk terbaru yang memberikan keuntungan kepada para nasabah itu sendiri.

Pada penelitian ini juga menunjukkan hasil dari pengaruh rasio CAR terhadap penyaluran kredit. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal dimiliki dan juga sebagai kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang mungkin timbul dan dapat mempengaruhi permodalan yang dimiliki oleh bank. Kondisi CAR pada bank umum swasta nasional devisa menunjukkan kondisi yang baik, dengan rata-rata

CAR yang dimiliki sebesar 17.4786%. Hal tersebut sangat baik karena standar minimal CAR yang telah ditetapkan adalah sebesar 8%.

Sesuai PBI Nomor: 3/21/PBI/2001, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dilakukan oleh bank umum. Bank wajib menyediakan modal minimum yang telah ditentukan dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Bank Indonesia menetapkan CAR sebesar 8% pada PBI Nomor: 14/18/PBI/2012 dengan tujuan untuk memperbaiki kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan. CAR rasio menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva bank yang mengandung risiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber luar bank. Maka semakin besar nilai rasio CAR, kemampuan modal bank tersebut juga menjadi semakin besar dan kemampuan bank tersebut dalam mengantisipasi terjadinya risiko semakin besar.

Namun hasil yang di dapat dari penelitian ini berbeda. Hasil penelitian ini memberikan hasil CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. CAR yang berpengaruh negatif menandakan bahwa apabila terjadi peningkatan rasio CAR, maka akan berdampak pada penurunan penyaluran kredit bank. Munculnya koefisien negatif pada variabel CAR dikarenakan peningkatan modal lebih kecil daripada peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang berakibat kemampuan bank untuk mengcover kerugian semakin melemah.

Permodalan bank sangat menentukan tingkat penyaluran kredit yang akan terjadi kedepannya. Apabila terjadi penurunan rasio CAR, pihak bank masih dapat optimis untuk tetap meningkatkan penyaluran kredit mereka meskipun

kemampuan bank mengcover risiko melemah. Keputusan peningkatan penyaluran kredit saat terjadi penurunan rasio CAR dapat diambil apabila penurunan CAR masih dalam posisi aman. Meskipun demikian, para manager bank tetap harus menjaga kestabilan rasio CAR agar kemampuan mengcover risiko yang muncul tidak semakin melemah. Selain itu, pihak bank pun juga harus selalu berhati-hati dalam menyalurkan kredit untuk menjaga kualitas kredit dimasa depan.

Variabel lain yang berpengaruh dalam penelitian ini adalah variabel *BI Rate*. Variabel ini memberikan pengaruh tidak signifikan pada penyaluran kredit. Oleh karena itu, apabila nilai *BI Rate* meningkat tidak memberikan dampak yang signifikan kepada tingkat suku bunga lainnya seperti suku bunga deposito dan suku bunga kredit yang ditetapkan oleh masing-masing bank.

Berdasarkan website resmi Bank Indonesia, *BI Rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan oleh dewan gubernur Bank Indonesia. Peningkatan dan penurunan *BI Rate* yang diumumkan dilihat berdasarkan perkiraan inflasi kedepan yang di atas atau di bawah sasaran yang telah ditetapkan. *BI Rate* berfungsi sebagai sinyal yang diberikan oleh Bank Indonesia sebagai suku bunga jangka pendek untuk mempertahankan stabilitas harga.

Penurunan tingkat *BI Rate* dapat secara langsung mempengaruhi suku bunga deposito untuk para nasabah yang baru akan melakukan kegiatan deposito, tetapi suku bunga deposito untuk nasabah yang akan jatuh tempo depositonya tidak dipengaruhi oleh tingkat penurunan tersebut karena tingkat suku bunga telah ditetapkan diawal akad perjanjian kesepakatan deposito. Berbeda dengan tingkat suku bunga deposito, tingkat suku bunga kredit tidak secara langsung berubah

apabila terjadi penurunan atau peningkatan tingkat *BI rate* dikarenakan apabila bank secara langsung merubah suku bunga maka bank akan mengalami kerugian. Pihak bank harus cermat dalam memutuskan apakah perubahan suku bunga ini berlangsung secara lama atau tidak dan pihak bank harus melihat inflasi yang kemungkinan terjadi dimasa yang akan datang.

Namun hasil yang didapatkan dari penelitian ini berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *BI Rate* terhadap penyaluran kredit menunjukan hasil yang positif tidak signifikan. Pengaruh positif ini menjelaskan bahwa perubahan tingkat *BI Rate* akan menimbulkan efek yang searah dengan penyaluran kredit, sehingga semakin kecil tingkat *BI rate* maka penyaluran kredit akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Pengaruh *BI Rate* yang positif terhadap penyaluran kredit memberikan tanda bahwa pemerintah harus menjaga kestabilan tingkat inflasi, apabila inflasi menurun maka permintaan akan barang meningkat sehingga harga barang ikut meningkat yang akan berakibat meningkat pula penyaluran kredit pada bank.

Sedangkan ketidaksignifikan *BI Rate* dapat disebabkan karena dalam menentukan suku bunga pinjaman tidak hanya semata-mata berdasarkan *BI Rate* tetapi juga berdasarkan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). Para nasabah yang ingin melakukan kredit terhadap bank lebih sensitif terhadap suku bunga dasar dibanding *BI Rate* karena perubahan suku bunga dasar mengikuti kestabilan suku bunga antar bank dalam penyaluran kredit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *BI Rate* terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa) Periode 2011-2013. Adapun objek penelitian ini terdiri dari 31 Bank Konvensional yang terdaftar di dalam BUSN Devisa selama 3 periode tahunan. Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan DPK yang meningkat maka bank akan memiliki kecukupan dana untuk memenuhi permintaan nasabah akan kredit sebagaimana seperti fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi.
2. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. CAR memiliki koefisien negatif dikarenakan peningkatan modal inti lebih rendah dibanding peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) diantaranya penyaluran kredit sehingga bank tidak mampu mengcover risiko yang terjadi.
3. Secara parsial *BI Rate* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Pengaruh *BI Rate* terhadap penyaluran kredit positif yang berarti jika *BI Rate* meningkat maka penyaluran kredit akan ikut

meningkat begitupun sebaliknya. *BI Rate* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit karena penetapan suku bunga pada suatu bank, tidak hanya berdasarkan *BI Rate* tetapi dapat pula berdasarkan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) sesuai dengan kebijakan yang ada di masing-masing bank.

4. Secara simultan atau bersama-sama, DPK, CAR, *BI Rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini mencerminkan bahwa bila bank dapat mengelola DPK, CAR, *BI Rate* dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta menjunjung prinsip kehati-hatian maka akan berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Swasta Nasional Devisa

Variabel independen yang paling dominan berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Untuk itu, BUSN Devisa perlu memperhatikan secara seksama bagaimana kondisi peningkatan atau penurunan DPK yang terjadi agar kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar.

Peningkatan DPK pada bank dapat mempengaruhi rasio LDR bank tersebut. Pada bank yang tergolong BUSN Devisa terdapat 8 bank yang telah memenuhi kriteria rasio LDR yang baik yaitu diatas 89%, sedangkan 23 bank lainnya masih memiliki rasio LDR dibawah

batas minimum LDR. Untuk itu, BUSN devisa yang masih memiliki LDR dibawah batas minimum harus terus meningkatkan DPK yang mereka miliki agar LDR bank tersebut dapat meningkat dimasa depan.

2. Kepada Regulator Bank

Variabel independen yang berpengaruh signifikan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sehingga, untuk para regulator yaitu Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebaiknya bekerja sama untuk menciptakan sebuah kebijakan yang fokus membahas DPK dan CAR, karena kedua variabel tersebut merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Devisa.

3. Kepada Pemerintah

Agar penyaluran kredit dapat berjalan dengan baik dan para masyarakat sanggup mengembalikan kredit yang mereka pinjam dari bank, maka pemerintah harus memperhatikan pertumbuhan ekonomi.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil, maka permintaan konsumen dapat dipenuhi dan harga barang menjadi lebih murah. Sehingga inflasi dapat menurun dan suku bunga kredit juga dapat ikut menurun sehingga penyaluran kredit dapat berjalan lancar dan terus mengalami peningkatan.

4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen untuk memperhitungkan penyaluran kredit dan periode penelitian tiga tahun

dengan sampel bank adalah Bank Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa), penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya untuk menambah periode waktu penelitian lebih dari tiga tahun dan menambahkan lebih banyak lagi variabel independen seperti Inflasi, Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), Nilai Tukar dan lainnya sehingga dapat memperkaya penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah , T., & Tantri, F. (2012). *BANK dan LEMBAGA KEUANGAN*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Almilia, L. S., & Herdiningtyas, W. (2005, November). Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 1-27.
- Apsari, B. (2015). Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.
- Bank Indonesia. (2001). Peraturan Bank Indonesia. Nomor: 3/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyertaan Modal Minimum Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2013). Surat Edaran Bank Indonesia. Nomor : 13/5/DPNP/ 15 Januari 2013 tentang Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit
- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia. Nomor: 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyertaan Modal Minimum Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2007). Peraturan Bank Indonesia. Nomor : 9/16/PBI/2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor : 7/15/PBI/2005 tentang Jumlah Modal Inti Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2004). Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Budisantoso, Totok, & Triandaru, S. (2006). *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Godfrey. (2011). *Accounting Theory*. Australia: John Wiley & Sons.
- Gujarati, D. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Hasanudin , M., & Prihatiningsih. (2010). Analisis Pengaruh DPK, Tingkat Suku Bunga Kredit, NPL, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit BPR di Jawa Tengah. *Vol 5*(April 2010), 25-31.
- Iskandar, S. (2008). *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: PT. Semesta Asa Bersama.
- Kasmir. (2010). *BANK dan LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2010). *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Latumaerissa, J. (2011). *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Ambon: Salemba Empat.
- Mukhlis, I. (2011). Penyaluran Kredit Bank Ditinjau dari Jumlah DPK dan Tingkat NPL. *vol 15*(January 2011), 130-138.
- Rivai, V., Veithzal, A., & Indroes, F. (2007). *Bank & Financial Institution Management Conventional And Sharia System*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- S.P Hasibuan, H. (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. BUMI AKSARA.
- Sari, G. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008.1-2012.2). *Vol 1*(September 2013), 931-941.
- Satria, D., & Bagus, R. (2010). Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009. *14*, 415-424.
- Sekaran, U. (2010). *Research Method for Business: A Skill-Building Approach*. John-Wiley & Sons.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Suarni, K., Kirya, I., & Yudiaatmaja, F. (2014). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Tingkat Efisiensi Bank, dan CAR Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan Pada BPR Nur Abadi Periode 2011-2013. *Vol 2*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjono, M. (2002). *Manajemen Perbankan* . Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Supriyono. (2010). *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET.
- Suryawati, N., Cipta, W., & Susila, G. (2014). Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL, LDR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada LPD Desa Pakraman Pamaron Periode 2010-2013). *2*.
- Tandris, R., Parengkuan, T., & Murni, S. (2014). Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Perbankan Di Kota Manado. *2*(Maret 2014), 243-253.
- Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Trimulyanti, I. (2013). Analisis Faktor-Faktor Internal Terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit (Studi Pada BPR kota Semarang Periode 2009-2012).
- Undang-undang Republik Indonesia. Nomor: 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor: 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Teori & Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Winarno, W. (2011). *Analisis Ekonometrika & Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: STIM YKPN .
- Bank Indonesia. (2015). “Penjelasan BI Rate Sebagai Bunga Acuan” melalui <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (2015). “Pengenalan Inflasi”, melalui <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>
- Bank Indoneisa. (2015). “Direktori Perbankan Indoneisa”, melalui <http://www.bi.go.id/id/publikasi/dpi/bank-devisa/Default.aspx>
- Wikipedia. (2014). “Bank Devisa”, melalui http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_devisa



LAMPIRAN I
DAFTAR NAMA BUSN DEvisa

No	Nama Bank Umum Swasta Nasional Devisa
1.	PT. BANK AGRONIAGA Tbk
2.	PT. BANK ANTAR DAERAH
3.	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL
4.	PT. BANK BUKOPIN
5.	PT. BANK BUMI ARTA Tbk
6.	PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk
7.	PT. BANK CIMB NIAGA Tbk
8.	PT. BANK DANAMON INDONESIA Tbk
9.	PT. BANK EKONOMI RAHARJA Tbk
10.	PT. BANK GANESHA
11.	PT. BANK HANA
12.	PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906 Tbk
13.	PT. BANK ICBC BUMIPUTERA Tbk
14.	PT. BANK ICBC INDONESIA
15.	PT. BANK INDEX SELINDO
16.	PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
17.	PT. BANK MASPION INDONESIA
18.	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
19.	PT. BANK MEGA Tbk
20.	PT. BANK MESTIKA DHARMA
21.	PT. BANK METRO EKSPRESS
22.	PT. BANK MUTIARA Tbk
23.	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
24.	PT. BANK OCBC NISP Tbk
25.	PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk
26.	PT. PAN INDONESIA BANK Tbk
27.	PT. BANK PERMATA Tbk
28.	PT. BANK QNB KESAWAN Tbk
29.	PT. BANK SBI INDONESIA
30.	PT. BANK SINARMAS Tbk
31.	PT. BANK UOB INDONESIA
32.	PT. BANK BNI SYARIAH
33.	PT. MUAMALAT INDONESIA
34.	PT. SYARIAH MANDIRI
35.	PT. SYARIAH MEGA INDONESIA

LAMPIRAN II
DATA PENELITIAN

No	Nama Bank	Tahun	Y	X1	X2	X3
			PK	DPK	CAR	BIRATE
1	Agro Niaga	2011	14.41603	14.83303	0.1639	0.066
1	Agro Niaga	2012	14.74415	15.35841	0.1480	0.058
1	Agro Niaga	2013	15.12346	15.82298	0.2160	0.064
2	Antar Daerah	2011	13.62801	13.97229	0.1187	0.066
2	Antar Daerah	2012	13.74787	14.43451	0.1387	0.058
2	Antar Daerah	2013	13.89377	14.92302	0.1310	0.064
3	Artha Graha Internasional	2011	16.41234	16.60659	0.1265	0.066
3	Artha Graha Internasional	2012	16.5391	17.19267	0.1645	0.058
3	Artha Graha Internasional	2013	16.55191	17.63511	0.1582	0.064
4	Bukopin	2011	17.47382	17.64441	0.1271	0.066
4	Bukopin	2012	17.57298	18.1042	0.1634	0.058
4	Bukopin	2013	17.6252	18.59365	0.1512	0.064
5	Bumi Arta	2011	14.30673	14.69928	0.1996	0.066
5	Bumi Arta	2012	14.62242	15.21194	0.1918	0.058
5	Bumi Arta	2013	14.85488	15.68126	0.1699	0.064
6	BCA	2011	19.12511	19.59449	0.1275	0.066
6	BCA	2012	19.36347	19.80157	0.1424	0.058
6	BCA	2013	19.55973	20.39653	0.1566	0.064
7	CIMB Niaga	2011	18.63169	18.66498	0.1309	0.066
7	CIMB Niaga	2012	18.76629	19.10417	0.1508	0.058
7	CIMB Niaga	2013	18.82827	19.60164	0.1538	0.064
8	Danamon	2011	18.28941	18.26177	0.1662	0.066
8	Danamon	2012	18.34892	18.7273	0.1838	0.058
8	Danamon	2013	18.47688	19.21453	0.1748	0.064
9	Ekonomi Raharja	2011	16.45901	16.81486	0.1637	0.066
9	Ekonomi Raharja	2012	16.65754	17.16817	0.1421	0.058
9	Ekonomi Raharja	2013	16.78043	17.70019	0.1310	0.064
10	Ganesha	2011	13.88338	14.28875	0.1529	0.066
10	Ganesha	2012	13.99437	14.83407	0.1367	0.058
10	Ganesha	2013	14.05496	15.29128	0.1381	0.064
11	Hana	2011	14.67205	14.64624	0.4377	0.066
11	Hana	2012	15.17965	15.14786	0.2893	0.058

No	Nama Bank	Tahun	Y PK	X1 DPK	X2 CAR	X3 BIRATE
11	Hana	2013	15.66177	15.62133	0.1897	0.064
12	Himpunan Saudara	2011	14.99974	15.22356	0.1338	0.066
12	Himpunan Saudara	2012	15.4609	15.83079	0.1035	0.058
12	Himpunan Saudara	2013	15.62034	16.26572	0.1307	0.064
13	ICBC Bumi Putera	2011	15.15742	15.60916	0.1047	0.066
13	ICBC Bumi Putera	2012	15.19794	16.10888	0.1121	0.058
13	ICBC Bumi Putera	2013	15.34396	16.58306	0.1309	0.064
14	ICBC Indonesia	2011	16.1651	16.35984	0.1889	0.066
14	ICBC Indonesia	2012	16.53319	17.00637	0.1398	0.058
14	ICBC Indonesia	2013	16.88316	17.42762	0.2011	0.064
15	Index	2011	14.82063	14.97828	0.1154	0.066
15	Index	2012	15.00177	15.54269	0.1157	0.058
15	Index	2013	15.19718	15.99293	0.1287	0.064
16	Internasional Indonesia	2011	17.95794	18.06285	0.1203	0.066
16	Internasional Indonesia	2012	18.14909	18.51514	0.1292	0.058
16	Internasional Indonesia	2013	18.37469	19.0075	0.1276	0.064
17	Maspion	2011	14.46659	14.69083	0.1584	0.066
17	Maspion	2012	14.80553	15.17085	0.1346	0.058
17	Maspion	2013	14.89807	15.65263	0.2100	0.064
18	Mayapada	2011	16.07574	16.18269	0.1468	0.066
18	Mayapada	2012	16.31828	16.78557	0.1093	0.058
18	Mayapada	2013	16.68815	17.22204	0.1407	0.064
19	Mega	2011	17.2749	17.71016	0.1186	0.066
19	Mega	2012	17.11084	18.13682	0.1683	0.058
19	Mega	2013	17.22245	18.63922	0.1574	0.064
20	Mestika Dharma	2011	15.25996	15.44781	0.2646	0.066
20	Mestika Dharma	2012	15.46282	15.71981	0.2698	0.058
20	Mestika Dharma	2013	15.60548	16.28617	0.2699	0.064
21	Metro Ekspres	2011	12.72393	12.9565	0.4887	0.066
21	Metro Ekspres	2012	12.93568	13.48143	0.4875	0.058
21	Metro Ekspres	2013	13.1805	13.94617	0.3980	0.064
22	Mutiara	2011	15.90159	16.23137	0.0941	0.066
22	Mutiara	2012	16.08743	16.87524	0.1009	0.058
22	Mutiara	2013	16.08333	17.2974	0.1403	0.064
23	Nusantara Parahyangan	2011	15.38621	15.54895	0.1345	0.066

No	Nama Bank	Tahun	Y	X1	X2	X3
			PK	DPK	CAR	BIRATE
23	Nusantara Parahyangan	2012	15.58785	16.0914	0.1217	0.058
23	Nusantara Parahyangan	2013	15.77085	16.54966	0.1575	0.064
24	OCBC	2011	17.53579	17.66584	0.1375	0.066
24	OCBC	2012	17.78073	18.0036	0.1649	0.058
24	OCBC	2013	17.97063	18.54206	0.1928	0.064
25	Bank of India	2011	14.17758	14.33183	0.2319	0.066
25	Bank of India	2012	14.42435	14.93561	0.2110	0.058
25	Bank of India	2013	14.75915	15.37176	0.1528	0.064
26	Pan Indonesia	2013	18.07528	18.26693	0.1745	0.066
26	Pan Indonesia	2012	18.33475	18.63247	0.1467	0.058
26	Pan Indonesia	2013	18.45068	19.15946	0.1532	0.064
27	Permata	2011	18.02288	18.18457	0.1400	0.066
27	Permata	2012	18.31171	18.64956	0.1586	0.058
27	Permata	2013	18.52283	19.137	0.1428	0.064
28	QNB	2011	14.50398	14.7853	0.4649	0.066
28	QNB	2012	14.96818	15.26504	0.2776	0.058
28	QNB	2013	15.92069	15.74681	0.1873	0.064
29	SBI Indonesia	2011	13.9913	14.19927	0.1538	0.066
29	SBI Indonesia	2012	14.32774	14.82641	0.1189	0.058
29	SBI Indonesia	2013	14.47722	15.25437	0.2233	0.064
30	Sinarmas	2011	16.14987	16.45882	0.1398	0.066
30	Sinarmas	2012	16.16045	16.96107	0.1809	0.058
30	Sinarmas	2013	16.21981	17.4343	0.2182	0.064
31	UOB	2011	17.48818	17.57446	0.1761	0.066
31	UOB	2012	17.6217	18.10817	0.1677	0.058
31	UOB	2013	17.7709	18.56965	0.1494	0.064

LAMPIRAN III

HASIL UJI PENELITIAN

Data Output Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

	PK	DPK	CAR	BIRATE
Mean	16.14778	16.62534	0.175874	0.062622
Median	15.07954	16.40933	0.153050	0.064000
Maximum	19.55973	20.39653	0.488700	0.066000
Minimum	12.72393	12.95650	0.094100	0.058000
Std. Dev	1.661395	1.682314	0.079585	0.003466
Skewness	0.137110	0.132930	2.550454	-0.486683
Kurtosis	2.051238	2.095876	9.617748	1.439769
Jarque-Bera	3.857548	3.330460	261.8020	12.68161
Probability	0.160610	0.189147	0.000000	0.001763
Sum	1453.300	1496.281	15.82870	5.636000
Sum Sq. Dev.	245.6607	251.8862	0.563706	0.001069
Observations	90	90	90	90

2. Uji Data Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.486849	(30,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	215.018941	30	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PK
Method: Panel Least Squares
Date: 06/04/15 Time: 13:22

Sample: 2011 2013
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 31
 Total panel (unbalanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.309872	0.688726	-1.901876	0.0605
DPK	0.979211	0.020356	48.10327	0.0000
CAR	0.269155	0.430186	0.625672	0.5332
BIRATE	18.05407	9.020837	2.001374	0.0485
R-squared	0.969693	Mean dependent var		16.14778
Adjusted R-squared	0.968636	S.D. dependent var		1.661395
S.E. of regression	0.294231	Akaike info criterion		0.434523
Sum squared resid	7.445176	Schwarz criterion		0.545625
Log likelihood	-15.55352	Hannan-Quinn criter.		0.479326
F-statistic	917.2175	Durbin-Watson stat		1.225612
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: EQ01
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	267.262413	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DPK	0.435061	0.847315	0.000720	0.0000
CAR	-2.284605	-1.350779	0.042870	0.0000
BIRATE	2.967430	15.276036	0.814468	0.0000

Cross-section random effects test equation:
 Dependent Variable: PK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/04/15 Time: 13:22
 Sample: 2011 2013
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 31
 Total panel (unbalanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.130711	0.621735	14.68585	0.0000
DPK	0.435061	0.031180	13.95335	0.0000
CAR	-2.284605	0.340398	-6.711569	0.0000
BIRATE	2.967430	3.535489	0.839327	0.4049

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997221	Mean dependent var	16.14778
Adjusted R-squared	0.995583	S.D. dependent var	1.661395
S.E. of regression	0.110422	Akaike info criterion	-1.287910
Sum squared resid	0.682814	Schwarz criterion	-0.343538
Log likelihood	91.95595	Hannan-Quinn criter.	-0.907084
F-statistic	608.8337	Durbin-Watson stat	2.465349
Prob(F-statistic)	0.000000		

4. Data Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: PK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/18/15 Time: 13:00
 Sample: 2011 2013
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 31
 Total panel (unbalanced) observations: 90

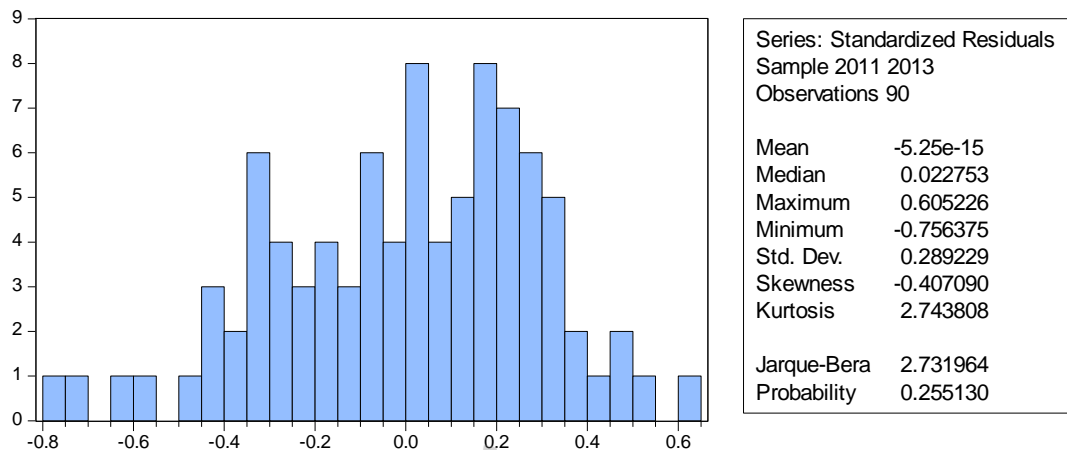
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.130713	0.621735	14.68586	0.0000
DPK	0.435061	0.031180	13.95335	0.0000
CAR	-2.284602	0.340398	-6.711566	0.0000
BIRATE	2.967387	3.535487	0.839315	0.4049

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997221	Mean dependent var	16.14778
Adjusted R-squared	0.995583	S.D. dependent var	1.661395
S.E. of regression	0.110422	Akaike info criterion	-1.287911
Sum squared resid	0.682813	Schwarz criterion	-0.343539
Log likelihood	91.95601	Hannan-Quinn criter.	-0.907085
F-statistic	608.8345	Durbin-Watson stat	2.465351
Prob(F-statistic)	0.000000		

5. Uji Normalitas



5. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

	DPK	CAR	BIRATE
DPK	1.000000	-0.411262	-0.061387
CAR	-0.411262	1.000000	0.056670
BIRATE	-0.061387	0.056670	1.000000

6. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Dependent Variable: LOG(RES2)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/03/15 Time: 19:10
 Sample: 2011 2013
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 31
 Total panel (unbalanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.92675	9.382837	-1.804012	0.0766
DPK	0.400900	0.470544	0.851992	0.3978
CAR	-5.672748	5.137074	-1.104276	0.2742
BIRATE	83.08765	53.35539	1.557249	0.1250

7. Uji Asumsi Klasik Autokolerasi

Dependent Variable: PK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/18/15 Time: 13:00
 Sample: 2011 2013
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 31
 Total panel (unbalanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.130713	0.621735	14.68586	0.0000
DPK	0.435061	0.031180	13.95335	0.0000
CAR	-2.284602	0.340398	-6.711566	0.0000
BIRATE	2.967387	3.535487	0.839315	0.4049

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997221	Mean dependent var	16.14778
Adjusted R-squared	0.995583	S.D. dependent var	1.661395
S.E. of regression	0.110422	Akaike info criterion	-1.287911
Sum squared resid	0.682813	Schwarz criterion	-0.343539
Log likelihood	91.95601	Hannan-Quinn criter.	-0.907085
F-statistic	608.8345	Durbin-Watson stat	2.465351
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN IV
RATIO LDR BUSN DEVISA

<i>Loan To Deposit Ratio</i>			
< 89%		89% - 115%	
Agro Niaga	78	CIMB Niaga	91
Antar Daerah	71	Danamon	98
Artha Graha Internasional	86	KEB Hana	111
Bukopin	84	Mestika Dharma	93
Bumi Artha	76	Bank of India	90
BCA	68	QNB Kesawan	92
Ekonomi Raharja	78	SBI Indonesia	90
Ganesha	68	UOB	93
Himpunan Saudara	85		
ICBC Bumi Putera	81		
ICBC Indonesia	82		
Index Selindo	86		
Internasional Indonesia	87		
Maspion	84		
Mayapada	82		
Mega	57		
Metro Ekspres	84		
Mutiara	87		
Nusantara Parahyangan	84		
OCBC	88		
Pan Indonesia	85		
Permata	87		
Sinarmas	76		

LAMPIRAN V
CURRICULUM VITAE



PERSONAL DETAILS

Name : Martaliza
Place, Date of Birth : Jakarta, October 20th 1993.
Nationality : Indonesia
Religion : Moeslem
Address : Mampang Prapatan XI, No.3B
South Jakarta.
Phone Number : 0821 – 2535 – 8098
Email : Martaliza2010@gmail.com
GPA : 3.45

FORMAL EDUCATION DETAILS

1999 – 2005 : SDN Tegak Parang 03 Pagi, Jakarta
2005 – 2008 : SMP Negeri 141 Jakarta
2008 – 2011 : SMA Yasporbi Jakarta
2011 – 2015 : STIE Indonesia Banking School (Accounting Major),

Jakarta

NON FORMAL EDUCATION AND TRAINING DETAILS

- 2012 : TOEFL at George Mansion University
- 2012 : Basic Activist Training Program (BATPRO) STIE
Indonesia Banking School
- 2013 : Customer Service and Effective Selling Skill Training
- 2014 : Rindam Jaya Military Training
- 2015 : Trade Financing and Basic Treasury Training PT. Bank
Mandiri
- 2015 : Credit Analysis Training PT. Bank Mandiri

INTERNSHIP EXPERIENCES

- June 2013 : Internship at KPw Bank Indonesia Tasikmalaya
- August 2014 : Internship at Bank Mandiri Area Cikini, Central Jakarta
- May 2015 – present : Internship at Penelitian Pengabdian Masyarakat STIE
Indonesia Banking School, Jakarta

ORGANIZATIONAL EXPERIENCES

- 2006 – 2007 : Member of OSIS SMP 141 Jakarta
- 2008 – 2010 : Member of OSIS SMA Yasporbi Jakarta
- 2010 : Masa Orientasi Siswa SMA Yasporbi Jakarta
- 2012 : Member of SENAT MAHASISWA STIE Indonesia
Banking School Periode 2012 – 2013

- 2013 : Committee of Financial Division of IBS Supercup V 2013
Indonesia Banking School
- 2013 : Pekan Orientasi Mahasiswa, Co. Chief of Event Division
- 2013 : Islamic Economic Study Club 2013 STIE Indonesia
Banking School

ACHIEVEMENTS

- 2011 : Best Student at Yasporbi Senior High School Jakarta
- 2013 : Participant Best Student 2013
- 2013 : Participant *Fun Accounting Competition* (FACT) 2013

